

LAPORAN PENELITIAN

**PENGARUH PENGUASAAN BAHASA ARAB TERHADAP KECEPATAN
MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI DI PPA IBNU KATSIR PUTRI JEMBER**



Oleh :

Abdullah Dardum, M.Th.I	: 2002028703
Khubbibatul Masruroh	: U20151040
Husniatin	: U20151042
Indrawati Kari	: U20151043
Kinandan Ayu Maritha	: U20151045
Isvina Unai Zahraya	: U20151052

**ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
INSTITUT AGAMA ISLAM JEMBER**

2019

LEMBAR PENGESAHAN

JEMBER

DI SUSUN OLEH :

Khubbibatul Masruroh : U20151040
Husniatin : U20151042
Indrawati Kari : U20151043
Kinandan Ayu Maritha : U20151045
Isvina Unai Zahraya : U20151052

Telah Disetujui dan Disahkan pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 06
Bulan : Juni
Tahun : 2018

Oleh :

Dosen Pendamping

Mufida Ulfa, M.Th.I

NIP 2002028703

Mengetahui,

Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Dr. Uun Yusufa, M.A.

NIP. 19800716201101100

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil'alamin, syukur pada Allah Rabb semesta alam, yang telah melimpahkan rahmat-Nya dan inayah-Nya kepada kita semua. Sholawat beriringan salam selalu kita haturkan kepada kekasih Allah, Qudwah kita, Rasulullah SAW, sebaik-baik idola sepanjang zaman, juga para sahabat serta para pengikut yang mengikuti sunnah-sunnahnya.

Laporan Penelitian dengan judul “PENGARUH PENGUASAAN BAHASA ARAB TERHADAP KECEPATAN MENGHAFAL AL-QUR’AN MAHASANTRI DI PPA IBNU KATSIR PUTRI ” merupakan salah satu dalam kegiatan Program studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir, fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora, IAIN Jember.

Dalam penyelesaian laporan penelitian ini tentu tidak terlepas dari berbagai bantuan pihak, baik langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, dengan rasa hormat, penulis mengucapkan mengucapkan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto , SE., MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Haris, M. Ag sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora IAIN Jember.
3. Bapak H. Mawardi Abdullah, Lc, M.A sebagai Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir (IAT).
4. Ibu Mufida Ulfa selaku Dosen Pendamping kelompok kami yang telah membimbing dan membina penulisan laporan penelitian ini.
5. Bapak/ Ibu dosen dan segenap civitas akademika IAIN Jember.
6. Mudir Pondok Pesantren Ibnu Katsir Jember, Ustadz Hasannudin al-Hafidz yang telah memberi izin kepada kami untuk melaksanakan penelitian di PPA Ibnu Katsir yang menjadi amanahnya.

7. Semua pihak dan jajaran di PPA Ibnu Katsir Putri yang telah bersedia untuk menjadi subyek penelitian dalam kegiatan pengambilan data penulisan laporan penelitian ini.
8. Pihak-pihak lain yang tidak penulis sebutkan satu persatu yang turut membantu sehingga makalah ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan dan kesalahan didalamnya. Oleh karena itu segala kritik dan saran pembaca sangat penulis harapkan demi perbaikan di kemudian hari. Akhir kata, penulis berharap laporan penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin ya Rabbal'alam.

Jember, 20 Juni 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
E. Definisi Operasional.....	9
F. Asumsi Penelitian	10
G. Hipotesis.....	10
H. Metode Penelitian	10
I. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II : KAJIAN TEORI.....	19
A. Kajian Terdahulu.....	19
B. Kajian Teori	22
1. Penguasaan Bahasa Arab	22
a. Pengertian Bahasa Arab	22
b. Pentingnya Bahasa Arab	24
c. Ruang Lingkup Bahasa Arab	25
d. Problem-Problem Penguasaan Bahasa Arab.....	26
2. Menghafal Al-Qur'an.....	28

a.	Pengertian Menghafal Al-Qur'an.....	28
b.	Metode Menghafal Al-Qur'an.....	30
c.	Hukum Menghafal Al-Qur'an.....	34
d.	Keutamaan Menghafal Al-Qur'an.....	34
e.	Syarat-syarat Menghafal Al-Qur'an.....	36
f.	Faktor-faktor Pendukung Menghafal Al-Qur'an	38
g.	Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	39
h.	Faktor-faktor Penghambat Menghafal Al-Qur'an.....	40
3.	Hubungan Bahasa Arab dengan Al-Qur'an.....	41
BAB III : PENYAJIAN DATA		43
A.	Gambaran Obyek Penelitian	43
B.	Penyajian Data	47
BAB IV : ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN		57
A.	Deskripsi Data.....	57
B.	Analisa Hasil Penelitian	60
C.	Pengujian Hipotesis.....	61
D.	Pembahasan.....	63
BAB V : PENUTUP		66
A.	Kesimpulan	66
B.	Saran-saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA		68
BIOGRAFI PENULIS		70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah sumber kebenaran. Ini ditegaskan sendiri dalam QS. Al Baqarah ayat 2 yang berbunyi :

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

“Kitab (Al Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa”

Dalam konteks ini, Kuntowijoyo¹ menyebut Al-Qur'an sebagai premis kebenaran. Menghafal adalah salah satu cara yang paling klasik untuk memelihara pengetahuan, termasuk memelihara Al-Qur'an. Menghafal ini sebagai cara mengingat telah ada sejak jaman Yunani Kuno.² Bahkan, aktivitas mengingat telah ada sejak diciptakannya Adam (QS.2: 31),

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: ‘Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar!’ “

Teknik menghafal digunakan oleh sahabat Nabi untuk memelihara al-Quran. Dengan kuasa Allah melalui para *huffadz* inilah Islam dapat mewarisi sumbernya yang otentik. Dalam konteks memelihara Al-Qur'an, Allah SWT telah berjanji akan memelihara Al-Qur'an sebagaimana QS.15: 9,

¹ Kuntowijoyo, *Paradigma Islam* (Bandung: Mizan, 1994).

² *Mnemonic* berasal dari bahasa Yunani. Kata ini diambil dari dari nama dewa *Mnemosyne* dalam mitologi Yunani. *Mnemosyne* berarti berfikir masak-masak.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur’an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.”

Menghafal Al-Qur’an termasuk amalan dan ibadah yang paling tinggi dan paling utama maka harus ikhlas karena Allah SWT dan mengharapkan akhirat, bukan ingin pujian manusia, pamer dan ingin terkenal. Al-Qur’an yang ada sekarang ini masih asli dan murni sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya, hal itu karena Allah yang menjaganya. Di antara keistimewaan Al-Qur’an adalah ia merupakan kitab yang dijelaskan dan dimudahkan untuk dihafal.³

Secara teologis, Al-Qur’an yang menjadi sumber kebenaran tersebut—mudah dihafal. Hal ini ditegaskan dalam QS. Al-Qamar: 22. Tradisi menghafal Al-Qur’an telah dipraktikkan secara antar generasi dan turun temurun oleh umat Islam. Beberapa pesantren di Jawa seperti al-Munawwir, krapyak⁴, yanbu’ul Quran di Kudus, Fajrul Falah Pekalongan, Lukman Hakim di Surabaya, dan pesantren lain di Jawa Timur dan Jawa Barat berupaya mendidik santri mereka untuk dapat melanjutkan tradisi menghafal Al-Qur’an.

Di Negeri Jiran, Malaysia aktivitas menghafal Al-Qur’an berkembang sangat pesat. Tahfidz center dibuka di banyak tempat seperti di Trengganu, Kuala Lumpur, Selangor dan tempat-tempat lainnya.⁵

Al-Qur’an merupakan Firman Allah yang turun secara berangsur-angsur ke dalam hati Nabi Muhammad *Salaalahu alaihi as-salam* (Saw.) sebagai

³ Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur’an*, pent: Abdul Hayyie Al-Kattani, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm. 189

⁴ Setiyo Purwanto, “Hubungan Daya Ingat Jangka Pendek dan Kecerdasan Dengan Kecepatan Belajar Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Kapyak Yogyakarta”, dalam *Shuhuf*, 19 (1), 2007, h. 70-83

⁵ Hamidah Banei, at. al, “Applying Stakeholder Approach in Developing Accountabilty Indicators for Tahfiz Centers”, dalam *Proceeding International Conference on Accounting Research & Education 2014*.

mu'jizat hingga akhir zaman. Al-Qur'an diturunkan dengan bahasa Arab atau bahasa Al-Qur'an sehingga kolerasi dengan hadis nabi yang mengatakan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa para penghuni surga menjadi penegasan bahwa bahasa arab merupakan hal yang urgen dalam memahami dasar suatu hal dikarenakan dasar pedoman kehidupan kita memang diturunkan dengan bahasa arab. Hal ini sesuai dengan QS.16: 103,

وَلَقَدْ نَعْلَمُ أَنَّهُمْ يَقُولُونَ إِنَّمَا يُعَلِّمُهُ بَشَرٌ لِّسَانُ الَّذِي يُلْحِدُونَ إِلَيْهِ أَعْجَمِيٌّ وَهَذَا لِسَانٌ عَرَبِيٌّ مُبِينٌ

“Dan sesungguhnya Kami mengetahui bahwa mereka berkata: "Sesungguhnya Al-Qur'an itu diajarkan oleh seorang manusia kepadanya (Muhammad)". Padahal bahasa orang yang mereka tuduhkan (bahwa) Muhammad belajar kepadanya bahasa Ajam, sedang Al-Qur'an adalah dalam bahasa Arab yang terang.”

Bahasa Arab sebagai bahasa asing tetap menempati posisi penting di Indonesia, khususnya bagi umat Islam, tidak lain karena kedudukan bahasa Arab sebagai bahasa umat islam, seperti yang sudah di jelaskan di atas. Bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an dan hadits, keduanya adalah dasar agama Islam serta bahasa kebudayaan Islam seperti filsafat, ilmu kalam, ilmu hadits, tafsir dan lain sebagainya.⁶

Mempelajari bahasa Arab adalah bagian dari *din* (agama), hukum mempelajarinya wajib bagi umat Islam yang mampu dan bertanggung jawab atas tersebarnya Islam di permukaan bumi ini, karena tidak mungkin memahami *dinul-Islam* dengan pemahaman yang benar melainkan dengan bahasa Arab.⁷ Maka tidak diherankan, para sahabat radhiallahu ‘anhum dan ulama menganjurkan kaum Muslimin untuk mempelajari bahasa Arab.

⁶ Busyairi Madjidi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta : Sumbangsih Offset, 1994), hlm. 1

⁷ Aunur Rofiq bin Ghufuran, *Ringkasan Kaidah-kaidah Bahasa Arab*, (Gresik: Pustaka Al-Furqon, 2011) h. iii.

Abdul Hamid bin Yahya dalam *al-Hâsyimiy* (1354 H: 4) berkata: Aku mendengar Syu'bah berkata:

تعلموا العربية فإنها تزيد في العقل

“Pelajarilah bahasa Arab karena bahasa Arab itu akan menambah (ketajaman) daya nalar.”⁸

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah rahimahullah berkata, “Sudah diketahui bersama bahwa belajar bahasa Arab dan juga mengajarkannya adalah wajib kifayah, dan para salaf mereka meluruskan kesalahan bahasa anak-anak mereka. Maka kita diwajibkan atau disunnahkan untuk menjaga kaidah bahasa Arab, membenarkan bahasa-bahasa yang tidak sejalan dengannya, sehingga terjaga bagi kita jalan memahami Kitab dan Sunnah.”⁹

Asy-Syafi'i rahimahullah berkata, “Setiap muslim berkewajiban mempelajari bahasa Arab semampunya hingga dia bersaksi tiada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah dan membaca Al-Qur'an dengannya. Setiap kali pengetahuannya tentang bahasa yang Allah jadikan sebagai bahasa sang Nabi yang dengannya Dia menutup kenabian serta dengannya Dia menurunkan kitab-Nya yang terakhir, maka (setiap kali itu pula) ia menjadi kebaikan baginya”¹⁰

Berdasarkan itulah maka orang yang hendak memahami hukum-hukum (ajaran) agama Islam dengan baik haruslah berusaha mempelajari bahasa Arab. Bahasa-bahasa lain, termasuk bahasa Indonesia, tidak dapat diandalkan untuk memberikan kepastian arti yang tersurat dan tersirat dari makna yang terkandung dalam Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab yang *mubîn*, maka kaedah-kaedah yang diperlukan dalam memahami Al-Qur'an bersendi atas

⁸ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) h. 7-8.

⁹ Salman bin Umar as-Sunaidi, *Mudahnya Memahami Al-Qur'an*, terj. Jamaluddin, (Jakarta: Darul Haq, 2008) h. 110.

¹⁰ *Ibid.*, 111

kaedah-kaedah bahasa Arab, memahami asas-asasnya, merasakan uslub-uslubnya, dan mengetahui rahasia-rahasiannya.¹¹

Perihal memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafal juga dialami oleh beberapa muslim yang menetap di pondok pesantren atas dasar hasil penelitian oleh Lisy Chairani dan M. A. Subandi, dalam *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an* bahwa tiga dari delapan santri sebagai subjek penelitian mengaku berusaha memahami arti kata dan kalimat untuk memudahkannya mengingat.¹² Untuk itu dibutuhkan kemampuan dalam penguasaan bahasa Arab.

Di pondok pesantren khususnya yang berlatar belakang tahfidz/menghafal Al-Qur'an, kemampuan santri dalam berbahasa Arab biasanya menjadi sorotan tersendiri bagi para asatidz, musyrif, atau sesama santri lainnya dikarenakan terlihat keunggulannya dalam kecepatan menghafal Al-Qur'an, namun di sisi lain, ada juga yang mahir bahasa arab namun ternyata santri tersebut mengalami ketertinggalan dalam menghafal Al-Qur'an, dan juga ada yang sebaliknya yakni tidak mahir dalam bahasa arab, namun santri tersebut menjadi salah satu yang juga unggul dalam cepat menghafal Al-Qur'an. Gambaran masalah tersebut kami dapatkan di pondok pesantren menghafal Al-Qur'an Ibnu Katsir Putri, karena itulah kami selaku penulis merasa bahwa PPA Ibnu Katsir Putri Jember adalah objek penelitian yang tepat untuk penelitian ini.

Berangkat dari hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai keterkaitan antara bahasa Arab dengan menghafal Al-Qur'an di PPA Ibnu Katsir Putri Jember. Untuk itu penulis mencoba melakukan suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh Penguasaan Bahasa Arab terhadap Kecepatan Menghafal Al-Qur'an Santri di PPA Ibnu Katsir Putri”**.

¹¹ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya....*

¹² Lisy Chairani dan M. A. Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) h. 211.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pengembangan dari uraian latar belakang masalah yang menunjukkan bahwa masalah yang akan ditelaah memang belum terjawab atau belum dipecahkan secara memuaskan¹³. Fokus kajian ini berisi tentang uraian yang akan dikaji. Adapun fokus kajian berdasarkan latar belakang diatas, adalah:

1. Bagaimana tingkat penguasaan bahasa Arab PPA Ibnu Katsir Putri Jember?
2. Bagaimana tingkat kecepatan menghafal Al-Qur'an santri di PPA Ibnu Katsir Putri Jember?
3. Adakah pengaruh antara penguasaan bahasa Arab terhadap kecepatan menghafal Al-Qur'an mahasiswa di PPA Ibnu Katsir Putri Jember?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian¹⁴. Adapun tujuan penelitian ini dilakukan yaitu:

- a. Untuk mengetahui tingkat penguasaan bahasa Arab PPA Ibnu Katsir Putri Jember.
- b. Untuk mengetahui tingkat kecepatan menghafal Al-Qur'an mahasiswa di PPA Ibnu Katsir.
- c. Untuk mengetahui adanya pengaruh antara penguasaan bahasa Arab dengan Kecepatan menghafal Al-Qur'an mahasiswa di PPA Ibnu Katsir Putri Jember.

2. Manfaat Penelitian

¹³ Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 51.

¹⁴ *Ibid.*, 52.

Berdasarkan tujuan yang telah di paparkan oleh penulis. Maka penelitian hubungan penguasaan bahasa Arab terhadap kecepatan menghafal santri PPA Ibnu katsir putri jember dengan harapan memberi manfaat.

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan tentang hubungan penguasaan bahasa Arab terhadap kecepatan menghafal Al-Qur'an santri PPA Ibnu katsir putri jember itu sendiri, dan juga memberikan wawasan lebih luas khususnya bagi pembaca.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi penulis

Dapat mempelajari serta memperdalam kajian tentang tentang hubungan penguasaan bahasa Arab terhadap kecepatan menghafal Al-Qur'an santri PPA Ibnu katsir putri jember, serta dapat menambah pengetahuan penulis dari hasil yang akan diteliti.

2) Bagi masyarakat

Penelitian ini di sajikan agar dapat memberikan sebuah kontribusi keilmuan serta kesadaran mengenai bagaimana seharusnya hubungan penguasaan bahasa Arab terhadap kecepatan menghafal Al-Qur'an santri PPA Ibnu katsir putri jember.

3) Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Dapat menambah sebuah karya penelitian yang mana bisa dijadikan sebagai kontribusi keilmuan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) jember, khususnya dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan tafsir (IAT) fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, yang cukup

strategis serta aktual untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk kajian- kajian yang akan datang.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel pengumpulan data

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*) :

- a. Variabel bebas atau *independent variable* merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *dependen*.¹⁵ Variabel ini yang disimbolkan dengan huruf X yaitu, penguasaan bahasa arab.
- b. Variabel terikat atau *dependent variable* merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹⁶ Variabel terikat dalam penelitian ini yang disimbolkan dengan huruf Y yaitu, kecepatan menghafal Al-Qur'an.

2. Indikator Penelitian

a. Penguasaan Bahasa Arab

- 1) Penguasaan *Ulumuddin* : nilai *Dirasah* Bahasa Arab
- 2) Penguasaan *Nahwu* : nilai *Dirasah Nahwu*
- 3) Penguasaan *Sharf* : nilai *Dirasah Sharf*
- 4) Penguasaan *Takallum* : nilai Kegiatan *Muhadharah* Bahasa Arab.

¹⁵ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung Alfabeta, 2010), 4.

¹⁶ Ibid.

b. Kecepatan Menghafal

- 1) Ketercapaian target *Ziyadah* bulan Mei 2018.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang dipergunakan sebagai pijakan pengukuran secara empiris terhadap variable penelitian dengan rumusan yang didasarkan pada indikator variabel.¹⁷

1. Penguasaan Bahasa Arab

Penguasaan Bahasa Arab adalah indikator kemampuan siswa dalam mengetahui, memahami, dan juga mengerti serta menguasai lebih mendalam mengenai materi dan juga seluk-beluk tentang bahasa Arab.

Jadi, dalam penelitian ini, penguasaan Bahasa Arab Santri PPA Ibnu Katsir Putri adalah dilihat dari nilai dirosah Mata Kuliah Bahasa Arab dan nilai kegiatan kookulikuler *Muhadlarah* Bahasa Arab Pekan.

2. Kecepatan Menghafal Al-Qur'an

Kecepatan adalah waktu yang digunakan untuk menempuh jarak tertentu¹⁸. Sehingga artinya adalah seberapa lama waktu yang dipergunakan untuk menghafal Al-Qur'an.

Menghafal adalah sesuatu yang telah masuk dalam ingatan dan dapat mengucapkan kembali di luar kepala tanpa melihat buku atau teks.¹⁹

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang pembacaannya menjadi suatu ibadah²⁰. Jadi kecepatan menghafal Al-Qur'an yang di maksud adalah, seberapa lambat atau cepat waktu yang ditempuh Santri PPA Ibnu Katsir Putri dalam menghafalkan Al-Qur'an.

¹⁷ STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember, STAIN Jember Press, 2014), 61

¹⁸ www.KBBIONline.com (diakses pada 14 Mei 2018 jam 23.18)

¹⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (jakarta: Balai Pustaka, 1990) hlm.334

²⁰ Manna Al-Qathan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014) hlm, 18

F. Asumsi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai asumsi bahwa penguasaan Bahasa Arab Santri itu berpengaruh secara signifikan terhadap kecepatan waktu menghafal Al-Qur'an santri PPA Ibnu Katsir Putri.

G. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas masalah yang diteliti dan perlu diuji lebih lanjut melalui penelitian yang bersangkutan. Surakhmad mengemukakan bahwa hipotesis adalah perumusan jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang dimaksudkan sebagai tuntunan sementara dalam penelitian untuk mencari jawaban yang sebenarnya.

Berdasarkan teori yang dikemukakan diatas, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ho : tidak terdapat pengaruh antara penguasaan Bahasa Arab dengan kecepatan menghafal Al-Qur'an.

Ha : terdapat pengaruh antara penguasaan Bahasa Arab dengan kecepatan menghafal Al-Qur'an.

H. Metode Penelitian

Untuk memperoleh penelitian yang valid, maka harus menggunakan metode yang tepat dan sesuai untuk pengolahan data objek yang dibahas. Dalam hal ini dikemukakan beberapa metode dan sumber data yang berkaitan dengan penelitian yaitu:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Layaknya sebuah karya ilmiah, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif (*quantitative research*). Pendekatan kuantitatif ditunjukkan untuk menganalisa data-data yang

berupa angka-angka dengan menggunakan instrumen-instrumen formal standart dan bersifat mengukur.

Sedangkan jenis penelitian berdasarkan dari segi tempat, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field research*), yang akan di lakukan di PPA Ibnu Katsir Putri Jember.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Penelitian dianggap absah, apabila data yang diperoleh dapat diuji kebenarannya. Untuk memperoleh data yang valid, maka diperlukan metodologi yang tepat untuk mengumpulkan data dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

a. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara adalah terknik yang dilakukan dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data melalui dialog (tanya jawab) secara lisan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *interview* bebas yang merupakan *interview* dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat data apa saja yang akan dikumpulkan. Dalam konteks ini yang akan diwawancarai adalah layaknya sumber data yang sudah disebutkan di atas.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara meneliti terhadap buku-buku, catatan-catatan, arsip-arsip tentang suatu masalah yang ada hubungannya dengan hal-hal yang akan diteliti. Teknik ini merupakan suatu cara untuk memperoleh data

mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.²¹

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui data mengenai keadaan umum serta catatan lain yang berhubungan dengan kegiatan penelitian di PPA Ibnu Katsir Putri Jember sehingga data lebih akurat dengan adanya dokumentasi tersebut.

3. Obyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir Putri Jl. Hayam Wuruk No. 12 Gg. XXI Kel. Sempusari Kec. Kaliwates Kab. Jember. Latar belakang pemilihan dan penentuan tempat tersebut didasarkan kepada kekhususan, keunikan, dan kemenarikan yang bersifat substansif dan sesuai dengan judul penelitian. Lokasi mempunyai data-data yang menunjang penulisan dan data tersebut sesuai dengan data yang diperlukan penulis untuk diteliti dan dianalisa. Oleh karena itu, penulis mendiskripsikan alasan pemilihan dan penentuan tempat dengan alasan sebagai berikut:

- a. PPA Ibnu Katsir merupakan yayasan pendidikan yang menjadikan program *tahfizul qur'an* sebagai program pendidikan utama.
- b. PPA Ibnu Katsir merupakan yayasan pendidikan yang mempunyai prestasi dan kualitas yang cukup gemilang di kabupaten Jember, terbukti dengan keaktifan pondok pesantren yang mengirimkan jawara-jawaranya untuk mengikuti *Musabaqah Hifzil Qur'an* tingkat Kabupaten, Provinsi, hingga Nasional.
- c. Dilaksanakannya 3 program pendidikan yang berjalan bersamaan dengan jenjang waktu selama 4 tahun akademik. Program pendidikan

²¹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002) hlm. 206

pertama, *Tahfizul Qur'an*, sebagai program pokok dengan target 3 tahun hafal dan *Mutqin* 30 juz Al-Qur'an. Program kedua, Program pendidikan Strata 1, dan program ketiga, program *Dirosah Islamiyah*, kuliah dalam pondok yang memadukan matakuliah islam sebagai pembelajaran diniyah.

- d. Selain mengutamakan program menghafal Al-Qur'an, PPA Ibnu Katsir juga mengembangkan kemampuan bahasa arab Mahasantri dengan menggunakan seluruh metode pembelajaran bahasa arab dalam kegiatan dirosah maupun extra kulikuler dalam pondok pesantren.

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan 7 hari, dimulai 23 April 2018 sampai dengan 1 Juni 2018, pada jam yang bersifat insidental²².

4. Subjek Penelitian

Menentukan subyek penelitian juga mengandung pengertian seberapa banyak informasi data yang akan diteliti, dalam pencarian data dari sumber yang akan diwawancarai dan penentuan subyek penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling* (sampel bertujuan).

Dalam penelitian ini informan yang terlibat dan mengetahui permasalahan yang dikaji diantaranya, yaitu.

- a. Pengasuh PPA Ibnu katsir Putri
- b. Asatidz/ah PPA Ibnu katsir Putri
- c. Santri Putri PPA Ibnu katsir Putri.

Sementara yang dimaksud santri putri dalam penelitian ini adalah tidak seluruh santri putri di Pondok ini melainkan hanya menggunakan

²² Sewaktu-sewaktu, menyesuaikan waktu peneliti dengan Bagian Administrasi pondok pesantren Ibnu Katsir Putri, dan juga menyesuaikan waktu kosong santri sebagai sumber observasi berupa wawancara.

teknik sampel yakni 15% dari jumlah santri seluruhnya yakni 13 santri PPA Ibnu katsir Putri.

5. Teknik Analisa Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari dan membuat kesimpulan.²³

Dalam penelitian ini, Peneliti menggambarkan analisa data deskriptif, analisa unit dan analisa kolerasional.

a. Analisa Deskriptif

Analisa deskriptif menurut Kasiran adalah teknik analisa statistic yang berkisar pada analisa distribusi frekuensi, tendensi sentral dan penyebaran penyebaran frekuensi dari tendensi sentralnya. Ada tiga macam tendensi sentral, yakni mode, median dan mean. Salah satu mode dalam analisa adalah penggunaan prosentase (%).²⁴

Penulis menggunakan rumus prosentase untuk mengetahui prosentase nilai dirosah sebagai prosentase penguasaan bahasa arab dan capaian ujian tahfidz sebagai prosentase kecepatan menghafal Mahasantri.

$$P = \frac{F}{N} \cdot 100 \%$$

Keterangan :

P : Prosentase

²³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, 244.

²⁴ Anas Sudiyono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2001), 43.

N : Jumlah Keseluruhan

F : Frekuensi²⁵

b. Analisa Unit

1) Mean

Mean adalah teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Mean didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok tersebut, yang kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada.²⁶ Untuk mendapatkan mean dari data bergolong digunakan rumus:

$$Me = \frac{\sum fXi}{\sum fi}$$

Dimana:

Me : Mean (rata-rata) data bergolong

\sum : Epsilon (jumlah) perkalian antara f

Σ : Jumlah sampel.²⁷

2) Median

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil.²⁸ Untuk menghitung median digunakan rumus:

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

²⁵ Anas Sudiyono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2001), 43.

²⁶ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung Alfabeta, 2010), hal. 49

²⁷ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung Alfabeta, 2010), hal. 54

²⁸ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung Alfabeta, 2010), hal. 48

Dimana:

Md : Median

b : Batas bawah, dimana median akan terletak

n : Banyak data / jumlah sampel

p : Panjang kelas interval

F : Jumlah semua frekuensi sebelum Kelas median

f : Frekuensi Kelas median.²⁹

c. Analisa Korasional

Untuk menganalisa pengaruh penguasaan bahasa arab terhadap kecepatan menghafal santri PPA Ibnu Katsir Putri Jember digunakan teknik korelasi *Pruduct Moment*. Teknik ini merupakan salah satu teknik untuk mencari tingkat keeratan hubungan antara dua variabel dengan cara memperkalikan momen - momen (hal penting) kedua variabel tersebut.³⁰

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r_{xy} = angka indeks korelasi “r” *Product Moment*

N = jumlah subyek yang diteliti

X = nilai tingkat penguasaan bahasa Arab

Y = nilai kecepatan menghafal Al-Qur’an

$\sum X$ = jumlah nilai penguasaan bahasa Arab

$\sum Y$ = jumlah nilai kecepatan menghafal Al-Qur’an

$\sum XY$ = jumlah nilai penguasaan bahasa Arab dengan kecepatan menghafal Al-Qur’an.³¹

²⁹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung Alfabeta, 2010), hal. 53

³⁰ BurhanBungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana,2005), hal. 207

³¹ BurhanBungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana,2005), hal. 207

Untuk menguji harga r_{xy} signifikan atau tidak, maka perlu dikonsultasikan dengan r_{tabel} . Dikatakan signifikan apabila r_{xy} lebih besar dari pada r_{tabel} , dengan signifikansi 5 %.

Adapun langkah – langkah yang diambil dalam penggunaan rumusan diatas adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat tabel kerja atau label perhitungan dengan 5 kolom
 Kolom 1 : skor variabel X
 Kolom 2 : skor variabel Y
 Kolom 3 : hasil perkalian variabel X dan Y
 Kolom 4 : hasil pengkuadratan seluruh variabel X
 Kolom 5 : hasil pengkuadratan seluruh variabel Y
- 2) Setelah memperoleh “Y” dari hasil perhitungan (r_{hitung}), maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan kriteria pengujian sebagai berikut :
 “ Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.³²
- 3) Apabila terdapat korelasi, maka memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi “r” *Product Moment* dengan cara melihat table interpretasi nilai “r”.

Tabel 1.1
Interpretasi Nilai “r” *Product Moment*

Besarnya “r”	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antar variabel x dan y memang terdapat korelasi, tapi sangat lemah sekali, sehingga korelasi ini diabaikan / dianggap tidak ada

³² Ibid., 149.

0,20 – 0,40	Antar variabel x dan y terdapat korelasi yang lemah / rendah
0,40 – 0,70	Antar variabel x dan y terdapat korelasi yang sedang / cukup
0,70 – 0,90	Antar variabel x dan y terdapat korelasi yang kuat / tinggi
0,90 – 1,00	Antar variabel x dan y terdapat korelasi yang sangat tinggi

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penyajian dan memahami isi dari penulisan proposal ini, maka perlu kiranya memberikan gambaran sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Satu, Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, asumsi penelitian, hipotesis, metode dan sistematis pembahasan

Bab Dua , Kajian Kepustakaan, yang di dalamnya berisikan kajian terdahulu dan kajian teori.

Bab Tiga, Penyajian Data yang didalamnya menerangkan tentang gambaran objek penelitian, penyajian data yang digunakan.

Bab Empat, Analisa dan Pembahasan yang didalamnya menjelaskan analisis data dan pengujian hipotesa beserta pembahasan

Bab Lima, Penutup. Merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, desertasi dsb). Langkah ini digunakan untuk dapat mengetahui sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

Adapun penelitian terdahulu yang membahas seputar hubungan penguasaan bahasa arab terhadap kecepatan menghafal yaitu:

Pertama adalah sebuah skripsi yang ditulis oleh Siti Khomsatun jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007 dengan judul “Pengaruh Penguasaan Mufrodat Terhadap Hafalan Al-Qur’an Santri Putri PP Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta”. Skripsi ini membahas tentang penguasaan mufrodat Al-Qur’an santri putri yang mengikuti program tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Siti Khomsatun menyatakan bahwa pencapaian tingkat variatif, yaitu dengan perincian; 17 orang atau 24 % mempunyai kemampuan baik, 44 orang atau 63 % mempunyai kemampuan cukup, dan 9 orang atau 13% mempunyai kemampuan kurang baik. Kesimpulan ini didasarkan pada hasil test tulis yang telah penulis ambilkan dari ayat-ayat yang terdapat dalam Al-Qur’an. Terjadinya perbedaan kemampuan penguasaan mufrodat Al-Qur’an santri yang mengikuti program tahfiz Al-Qur’an ini dilatar belakangi oleh perbedaan pendidikan mereka; formal maupun non-formal, meskipun mereka juga diwajibkan mengikuti program Madrasah Diniyyah yang salah satu kurikulumnya juga mengajarkan bahasa Arab beserta varian-variannya, terlebih lagi bila dilihat dari buku-buku atau kitab yang digunakan di Madrasah Diniyyah maka mayoritas menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa ekspresinya. Kemudian hafalan Al-

Qur'an santri putri yang mengikuti program tahfiz Al-Qur'an di pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta tidak dipengaruhi oleh tingkat penguasaan mufrodat Al-Qur'an. Dan juga dapat dikatakan bahwa waktu yang dibutuhkan santri dalam upaya menghafalkan Al-Qur'an mulai juz 1 sampai juz 30 tidak dipengaruhi oleh tingkat penguasaan mufrodat Al-Qur'an. Kesimpulan ini penulis tarik setelah mengkorelasikan antara hasil test kemampuan mufrodat Al-Qur'an dengan hasil angket tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'an santri dengan memakai rumus statistis-kontingensi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sekarang kami lakukan adalah, apabila penelitian ini fokus terhadap penguasaan mufrodat, sedangkan kami fokus kepada penguasaan bahasa arabnya yang dilihat dari nilai dirosah bahasa arab, dan variabel-variabel lain yang sudah di tulis sebelumnya.

Kedua, Jurnal yang ditulis oleh Noza Aflisia Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup yang berjudul "Urgensi Bahasa Arab Bagi Hafizh Al-Qur'an". Noza menyatakan bahwa seorang Hafizh Al-Qur'an sangat memerlukan bahasa Arab untuk terus menghafal dan menjaga hafalannya, karena dengan memiliki kemampuan berbahasa Arab seorang Hafizh akan mengingat hafalannya melalui kisah atau tema ayat yang sedang dihafal. Bahasa Arab juga akan mempermudah dalam menghafal ayat Al-Qur'an, karena dengan mengerti makna dari ayat Al-Qur'an akan mempermudah penghafal untuk menerapkannya dalam kehidupan.

Ketiga, Muhammad Irham (tahun 2002) meneliti tentang Pengaruh Menghafal Al-Qur'an terhadap Akhlak Anak di Masyarakat (Studi Kasus di Masyarakat Desa Proto Pekalongan). Penelitian ini menggambarkan akhlak menghafal Al-Qur'an di masyarakat dalam menghayati dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an melalui akhlak, kepatuhan, keteguhan, dan membangun kehidupannya berdasarkan pada petunjuk dan nilai-nilai ajaran Al-Qur'an. Sedangkan penelitian yang saya teliti memfokuskan pada pengaruh penguasaan bahasa arab terhadap kecepatan menghafal santri. Persamaan kedua penelitian

tersebut yaitu meneliti orang-orang yang menghafal Al-Qur'an dan sama-sama merupakan penelitian kuantitatif.³³

Keempat, Nur Aini Umi Mardiyati (tahun 2017) meneliti tentang Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VIII Di Mts N 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian ini menggambarkan adanya kecerdasan emosional yang terdiri dari kemampuan kesadaran diri, pengaturan diri, memotivasi diri, empati, dan ketrampilan sosial itu berhubungan dengan kemampuan menghafal Siswa Kelas VIII Di Mts N 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016.³⁴ Penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang akan kami teliti. Bedanya hanya terdapat pada variabel yang pertama, yakni apabila dipenelitian ini meneliti kecerdasan emosional santri , sedangkan kami meneliti kemampuan penguasaan bahasa arab. Yang nantinya di variabel kedua adalah keduamyan terkait dengan menghafal Al-Qur'an, bedanya di penelitian pertama hanya fokus di kemampuan membaca Al-Qur'an, sedangkan penelitian kami menambahkan kecepatan menghafal Al-Qur'an. Karena apabila di akumulasikan, seseorang yang cepat menghafal Al-Qur'an pasti mampu menghafal Al-Quran, sedangkan mampu menghafal Al-Qur'an belum tentu cepat menghafal Al-Qur'an.

B. Kajian Teori

1. Penguasaan Bahasa Arab

a. Pengertian Bahasa Arab

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa Semit, yaitu bahasa yang dipakai oleh berbagai bangsa keturunan Sam putra Nabi Nuh, kemudian bahasa ini dipakai oleh bangsa Arab kuno yang menempati kepulauan dan sebelah Barat Daya Asia. Bahasa Arab ini kemudian berkembang

³³ Muhammad Irham, Pengaruh Menghafal Al-Qur'an terhadap Akhlak Anak di Masyarakat Studi Kasus di Masyarakat Desa Proto Pekalongan, *Skripsi*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2002), t.d.

³⁴ Nur Aini Umi Mardiyati, Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Kelas Viii Di Mts N 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016, *Skripsi*, (Surakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Surakarta, 2017), t.d

pesat pada masa awal Islam ketika Al-Qur'an dan Hadis Nabi diturunkan dalam Bahasa Arab yang fasih.

Kajian mengenai Bahasa Arab pasti akan selalu dihubungkan dengan kajian agama dan Al-Qur'an. Ini karena dalam kenyataannya Al-Qur'an diturunkan oleh Allah dalam Bahasa Arab. Istilah bahasa Arab seringkali dipergunakan sebagai bahasa Al-Qur'an, ini memberikan dasar penilaian bahwa Bahasa Arab adalah bahasa agama, orang yang berbicara tentang Islam tentu berbicara tentang Al-Qur'an dan Al-Qur'an itu berbahasa Arab.

Bidang keterampilan pada penguasaan Bahasa Arab meliputi kemampuan menyimak (*listening competence/ mahaarah al – Istima'*), kemampuan berbicara (*speaking competence/ mahaarah al-takallum*), kemampuan membaca (*reading competence/ mahaarah al-qira'ah*), dan kemampuan menulis (*writing competence/ mahaarah al Kitaabah*). Studi mengenai bahasa manusia penting artinya bagi psikologi kognitif, karena:

1. Perkembangan manusia dalam berbahasa menggambarkan abstraksi yang unik dalam kaitannya dengan proses kognisi. Manusia memiliki tingkat abstraksi bahasa yang paling tinggi dibanding binatang.
2. Proses berbahasa adalah kemampuan penting bagi proses dan penyimpanan informasi.
3. Proses berpikir manusia dan pemecahan masalah merupakan suatu proses yang melibatkan bahasa.
4. Berbahasa memegang peranan penting dalam komunikasi antar manusia, sebagai suatu jalan terjadinya pertukaran informasi.
5. Bahasa mempengaruhi persepsi, sebagai suatu aspek yang fundamental dalam proses kognisi.

6. Pemrosesan kata, berbicara dan semantik menggunakan area Cerebral (otak) tertentu, sehingga membuktikan hubungan yang berarti antara anatomi neuron dengan bahasa, seperti pada kasus aphasia (gangguan otak yang mempengaruhi kemampuan berbahasa).

Kemampuan berbahasa dapat dilihat dari tiga dimensi, yaitu dimensi semantik, dimensi sintaksis dan dimensi pragmatika. Dimensi semantik menggambarkan pengetahuan tentang objek atau peristiwa serta hubungan antara objek dan peristiwa tersebut. Dimensi sintaksis berkaitan tentang penyusunan unit-unit bahasa untuk mencari kesesuaian suara dan maknanya. Dimensi pragmatika menunjuk pada kemampuan menggunakan bahasa.

b. Pentingnya Bahasa Arab

Ada beberapa hal yang menunjukkan pentingnya bahasa Arab terhadap kecepatan menghafal. Selain meningkatkan kecepatan menghafal penguasaan bahasa Arab kaya akan kosakata dan struktur bahasa, sehingga cocok untuk mengekspresikan pikiran dan emosi serta sebagai alat untuk mengajarkan bermacam-macam ilmu pengetahuan.

Diantara pentingnya bahasa Arab terhadap keilmuan lainnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bahasa Arab mempunyai kepustakaan besar di semua bidang ilmu pengetahuan, orang sangat mengatakan bahwa filsafat dan matematika Yunani sampai ke Barat melalui terjemahan dan tafsiran orang-orang Arab.
2. Bahasa Arab adalah bahasa di mana semua ilmu pengetahuan modern dan kesustraan modern dapat dikemukakan baik dalam bahasa asli maupun dalam bahasa terjemahan.
3. Bahasa Arab adalah bahasa dari kelompok terbesar dunia ketiga, untuk mempersatukan dunia ketiga, bahasa ini patut diperhatikan di Indonesia.

4. Bahasa Indonesia mempunyai banyak kata yang diserap dari Bahasa Arab, jadi Bahasa Arab juga diperlukan dalam studi Bahasa Indonesia.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Arab

1. Bahasa Arab

Adapun Bahasa arab (al-lughah al-‘Arabiyyah) merupakan pelajaran pokok bagi santri pondok pesantren, karena merupakan modal awal dalam mempelajari Al-Qur’an dan menghafal Al-Qur’an. Dengan keistimewaan yang dimilikinya itu, Bahasa Arab kemudian menjadi salah satu bahasa yang dipelajari oleh banyak orang, tidak hanya di negeri nya saja tetapi hampir diseluruh penjuru dunia.

2. Imla’

Imla’ merupakan metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran menulis berbahasa Arab. Siswa berpendapat bahwa belajar dengan menggunakan Metode Imla’ sebagai metode pembelajaran lebih tepat dan lebih memudahkan siswa dalam pembelajaran menulis Bahasa Arab, karena dalam pembelajaran keterampilan menulis menggunakan Metode Imla’ ini siswa lebih terlatih dalam menulis Bahasa Arab. Dengan Metode tersebut siswa juga lebih aktif menulis, mandiri, dan berkompeten karena siswa dilibatkan langsung dalam pembelajaran. Metode Imla’ dalam proses pembelajaran menjadikan ketertarikan tersendiri dalam diri siswa pada saat belajar.³⁵

3. Muhadhoroh

Muhadhoroh secara bahasa berasal dari bahasa Arab dari suku kata *hadhoro yuhaadiru muhadhorotan*, adalah isim masdar qiasi yang artinya “saling hadir atau menghadiri.

³⁵ Zhul Fahmy Hasani, Unirvesitas Negeri Semarang, “Penerapan Metode Imla’ Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas VIIC MTs Muhammadiyah 02 pemalang, hal. 77

Sedangkan menurut istilah muhadhoroh adalah suatu kegiatan atau aktivitas manusia dalam membicarakan suatu masalah dengan cara berpidato atau berdiskusi yang dihadiri oleh orang banyak (massa atau audien) sekaligus melatih kepercayaan diri seseorang untuk berani action dihadapan orang banyak³⁶

Adapun metode yang digunakan pondok pesantren dalam kegiatan muhadhoroh adalah sebagai berikut :

1. Metode ceramah atau pidato, yaitu santri dilatih untuk menyampaikan materi dari Pembina atau pembimbing dengan cara berpidato di hadapan para santri-santri yang lain.
2. Metode diskusi, yaitu metode yang digunakan para santri untuk membahas masalah-masalah agama dengan cara saling berargumentasi untuk menemukan sebuah jawaban dari permasalahan tersebut.

d. Problem-problem Penguasaan Bahasa Arab

Problema dalam penguasaan bahasa Arab merupakan suatu faktor yang dapat menghalangi dan memperlambat pelaksanaan proses belajar mengajar dan penguasaan siswa dalam bidang studi bahasa Arab. Secara garis besar problematika penguasaan bahasa Arab ada dua, yaitu ;

1) Problematika Linguistik

Problematika linguistik adalah kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran yang diakibatkan oleh karakteristik bahasa Arab itu sendiri sebagai bahasa asing bagi anak-anak Indonesia. Adapun yang termasuk problematika linguistik meliputi :

- a) tata bunyi
- b) kosa kata,
- c) tata kalimat, dan
- d) tulisan.

³⁶ Suciati Rahmatillah, Pembina Muhadhoroh, Ponpes Ibnu Katsir, *Wawancara Pribadi*, Pon-pes Ibnu Katsir, 5 juni 2018

2) Problematika Non Linguistik

Problematika non linguistik ini adalah problematika yang muncul di luar zat bahasa itu sendiri, hal ini dapat dilihat dari beberapa unsur, diantaranya :

- a) Rendahnya minat dan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran Bahasa Arab, maka guru harus terus memotivasi dan menyadarkan siswa akan urgensinya belajar Bahasa Arab.
- b) Tidak adanya keseimbangan siswa dalam kelas studi Bahasa Arab. Siswa cukup bervariasi ada yang sebelumnya sudah mengenal Bahasa Arab dan ada yang tidak memiliki latar belakang belajar Bahasa Arab, hal ini menyulitkan guru. Untuk mengatasi hal ini perlu adanya kelas khusus dan intensif di luar jam sekolah bagi siswa yang belum mengenal Bahasa Arab.
- c) Siswa kesulitan dengan materi pembelajaran Bahasa Arab karena tidak adanya kesesuaian materi dengan tingkat intelektual siswa, materi pelajaran bahasa jauh berada di atas jangkauan panalaran siswa, sehingga menyulitkan mereka memahaminya, maka guru harus jeli dalam memilih buku teks dan memberikan materi sesuai dengan kemampuan siswa.
- d) Kesan negatif siswa terhadap Bahasa Arab, bahwa Bahasa Arab sulit dan rumit untuk itu guru harus menggunakan teknik yang tepat dalam pembelajaran Bahasa Arab agar siswa dapat dengan mudah memahaminya.
- e) Strategi dan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Bahasa Arab sering tidak tepat, monoton dan tidak variatif. Karena itu guru harus pandai dalam memilih strategi dan metode. Strategi dan metode harus disesuaikan dengan perkembangan siswa dan variatif agar tidak cepat bosan.
- f) Sulitnya membentuk lingkungan bahasa Arab. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan dalam mengembangkan

kemampuan bahasa Arabnya secara aktif. Maka perlu dibentuk club bahasa Arab di sekolah yang mengajarkan Bahasa Arab.

2. Menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat, atau telah masuk ingatan tentang pelajaran atau dapat mengucapkan diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain.³⁷

Dalam bahasa Arab, menghafal menggunakan terminology al-Hifzh yang artinya menjaga, memelihara, atau menghafalkan. Hifzh diartikan memelihara atau menjaga dan mempunyai banyak idiom yang lain, seperti si-fulan membaca Al-Qur'an dengan kecepatan yang jitu (zhahru al-lisan) dengan hafalan diluar kepala (zhahru al-qolb). Baik kata-kata zhahru al-lisan maupun zhahru al-qolb merupakan kinayah dari hafalan tanpa kitab, karena itu disebut "istizhahrahu" yang berarti menghafal dan membacanya diluar kepala.³⁸

Istilah al-Hafizh ini dipergunakan untuk orang yang hafal Al-Qur'an tiga puluh juz tanpa mengetahui isi dan kandungan Al-Qur'an. Sebenarnya istilah al-Hafizh ini adalah predikat bagi sahabat Nabi yang hafal hadits-hadits shahih (bukan predikat bagi penghafal Al-Qur'an).³⁹

Menurut Zuhairini dan Ghofir sebagaimana yang dikutip oleh Kamilhakimin Ridwal Kamil dalam bukunya yang berjudul Mengapa Kita Menghafal (tahfizh) Al-Qur'an, istilah menghafal adalah suatu metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah

³⁷ Anwar, Desy, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Surabaya: Amelia, 2003), hlm. 117

³⁸ <http://pksaceh.net/mengapa-kita-menghafal>

³⁹ Ahmad Warson Munawir, Almunawir Kamus Bahasa Arab-Indonesia, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), 279.

dibaca secara benar seperti apa adanya. Metode tersebut banyak digunakan dalam usaha untuk menghafal Al-Qur'an dan al-Hadits.⁴⁰

Hifzh diartikan memelihara atau menjaga dan mempunyai banyak idiom yang lain, seperti si-fulan membaca Al-Qur'an dengan kecepatan yang jitu (zhahru al-lisan) dengan hafalan diluar kepala (zhahru al-qolb). Baik kata-kata zhahru al-lisan maupun zhahru al-qolb merupakan kinayah (metafora) dari hafalan tanpa kitab, karena itu disebut "istizhahrahu" yang berarti menghafal dan membacanya diluar kepala.⁴¹

Menurut Suryabrata sebagaimana yang dikutip oleh Kamilhakimin Ridwal Kamil dalam bukunya yang berjudul Mengapa Kita Menghafal (tahfiz) Al-Qur'an, istilah menghafal disebut juga mencamkan dengan sengaja dan dikehendaki, artinya dengan sadar dan sungguh-sungguh mencamkan sesuatu. Dikatakan dengan sadar dan sungguh-sungguh, karena ada pula mencamkan yang tidak sengaja dalam memperoleh suatu pengetahuan. Menurut beliau, hal-hal yang dapat membantu menghafal atau mencamkan antara lain:⁴²

- a. Menyuarakan dalam menghafal. Dalam proses menghafal akan lebih efektif bila seseorang menyuarakan bacaannya, artinya tidak membaca dalam hati saja.
- b. Pembagian waktu yang tepat dalam menambah hafalan, yaitu menambah hafalan sedikit demi sedikit akan tetapi dilakukan secara kontinu.
- c. Menggunakan metode yang tepat dalam menghafal.

⁴⁰ [http://pksaceh.net/mengapa-kita-menghafal-tahfidzh-al-qur%E2%80%99an/\(02Maret2014\)](http://pksaceh.net/mengapa-kita-menghafal-tahfidzh-al-qur%E2%80%99an/(02Maret2014))

⁴¹ Ibid, 279

⁴² <http://pksaceh.net/mengapa-kita-menghafal>

b. Metode Menghafal Al Qur'an

Metode berasal dari Bahasa Yunani (*Greeca*) yaitu “*metha*” dan “*hodos*”. “*Metha*” berarti melalui atau melewati, sedangkan “*hodos*” berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.⁴³

Menurut Ilham Agus Sugianto mengatakan dalam bukunya yang berjudul “Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an” bahwa metode menghafal Al-Qur'an dapat dilakukan dengan berbagai cara, berikut ini beberapa cara menghafal Al-Qur'an beserta tahapannya:

- 1) Metode menghafal dengan pengulangan penuh.
- 2) Metode Menghafal dengan Bimbingan ustadz.

Sedangkan Ahmad Rony Suryo Widagda dalam bukunya Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an menyebutkan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an adalah empat di antaranya yaitu :

- 1) **Metode *Juz'i***, yaitu cara menghafal secara berangsur-angsur atau sebagian demi sebagian dan dihubungkannya antar bagian lainnya dalam satu kesatuan materi yang dihafal.
- 2) **Metode *Takrir***, adalah suatu metode mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada ustadz yang fungsinya adalah untuk menjaga agar materi yang sudah dihafal tidak kelupaan.
- 3) **Metode *Setor***, adalah memperdengarkan hafalan-hafalan baru kepada ustadz. Kegiatan setor ini wajib dilakukan oleh semua santri yang menghafal Al-Qur'an, karena pada waktu setor inilah hafalan santri disimak oleh guru, sehingga dengan setoran hafalan santri akan terus bertambah, disamping itu bacaan dan hafalan santri juga dapat terpeliharakebenarannya.

⁴³ Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo, Ramadhani, 1993) hlm. 66.

- 4) **Metode Tes Hafalan**, adalah usaha yang dilakukan untuk menilai keadaan hafalan santri dengan penekanan kepada materi ketepatan bacaan yang meliputi makhraj maupun tajwidnya.⁴⁴

Menurut Ahmad Salim Badwilan metode metode menghafal Al Qur'an sebagai berikut:

- 1) Mushaf Hafalan Mushaf ini berbeda karena halamannya selalu dimulai dengan kepala ayat dan diakhiri dengannya juga. Berbagai juznya tidak dimulai kecuali dengan kepala-kepala ayat yang bisa mempermudah pembacanya untuk memusatkan pandangan pada ayat hingga selesai menghafalnya, tanpa perlu terbagi-bagi pikirannya antara dua halaman.
- 2) Mushaf dibagi perjuz Setiap masing-masing juz yang terpisah atau setiap lima juz yang terpisah, yang mungkin dapat disimpan dengan mudah, seperti saat menaruh di saku.
- 3) Membaca ayat secara perlahan Dianjurkan bagi orang yang ingin menghafal ayat-ayat Al-Qur'an untuk membacanya dengan perlahan sebelum menghafalnya, agar terlukis dalam dirinya sebuah gambaran umum.
- 4) Membaca ayat pada saat melakukan shalat Apabila telah menghafal satu lembar Al Qur'an, maka ulangilah hafalan itu disemua shalat fardhu, shalat sunnah, dan juga *tahiyatul masjid*. Kemudian, ketika mengulang dan lupa, maka kembalilah ke mushaf.

Faktor metode tidak boleh diabaikan dalam proses menghafal Al-Qur'an, karena metode akan ikut menentukan berhasil atau tidaknya tujuan menghafal Al-Qur'an. Makin baik metode, makin efektif pula dalam pencapaian tujuan.

⁴⁴ <http://digilib.uin-suka.ac.id/gdl.php?mod=browse&on=read&id=digilib-uinsuka---ahmadronys-2931>

Adapun metode yang lain menghafal Al-Qur'an dengan cara sebagai berikut:

- 1) **Metode Wahdah**, yang dimaksud metode ini, yaitu menghafal satu persatu ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal setiap ayat dibaca sebanyak sepuluh kali atau lebih, hingga proses ini dengan sendirinya mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalnya, bukan saja dalam bayangannya akan tetapi hingga benar-benar mampu membentuk gerak refleks pada lisannya.
- 2) **Metode Kitabah**, yang dimaksud metode ini yaitu menghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada selembar kertas, kemudian ayat-ayat tersebut dibaca hingga lancar dan benar bacaannya kemudian dihafalkannya.
- 3) **Metode Sima'I**, yang dimaksud metode ini yaitu menghafal mendengarkan bacaan yang akan dihafalnya, dengan cara :
 - a) Mendengarkan langsung dari guru yang membimbingnya dan mengajarnya.
 - b) Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalnya ke dalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan secara seksama sambil mengikuti secara perlahan-lahan.
- 4) **Metode Gabungan**. Metode gabungan yaitu gabungan antara metode wahdah dan metode kitabah, hanya saja kitabah disini lebih memiliki fungsional untuk proses uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Maka setelah selesai ayat-ayat yang telah dihafalnya kemudian menghafal menulis ayat-ayat yang telah dihafalnya itu

diatas secarik kertas yang telah disediakan untuknya dengan hafalan pula.⁴⁵

- 5) **Metode Jama'**, yaitu cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang yang dihafalnya dibaca secara bersama-sama dipimpin oleh seorang instruktur. Setelah ayat yang akan dihafalnya telah mampu mereka baca dengan lancar dan benar, menghafal selanjutnya menirukan bacaan instruktur sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf dan seterusnya, sehingga ayat yang sedang dihafalnya itu sepenuhnya masuk kedalam ingatannya³⁰

Sedangkan menurut Sa'dulloh macam-macam metode menghafal adalah sebagai berikut :

- a) **Bi-Nadzar** . Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat *mushaf* secara berulang-ulang.
- b) **Tahfidz**. Yaitu menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca secara berulang-ulang secara *bin-nazhar* tersebut.
- c) **Talaqqi**. Yaitu menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru.
- d) **Takrir**. Yaitu mengulang hafalan atau menyima'kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah disima'kan kepada guru.
- e) **Tasmi**. Yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah.

Pada prinsipnya semua metode di atas baik semua untuk dijadikan pedoman menghafal Al-Qur'an, baik salah satu diantaranya, atau dipakai semua sebagai alternatif atau selingan dari mengerjakan suatu pekerjaan yang terkesan.

⁴⁵ Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo, Ramadhani, 1993) hlm. 66.

c. **Hukum Menghafal Al-Qur'an**

Menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah fardu kifayah. Ini berarti bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an. Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang (yang mencapai tingkat mutawatir) maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat Islam akan menanggung dosanya.⁴⁶

d. **Keutamaan Menghafal Al-Qur'an**

Banyak hadits Rasulullah SAW yang mendorong untuk menghafal Al-Quran, atau membacanya di luar kepala, sehingga hati seorang individu Muslim tidak kosong dari sesuatu bagian dari kitab Allah SWT. Seperti dalam hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas secara marfu': "Orang yang tidak mempunyai hapalan Al-Quran sedikitpun adalah seperti rumah kumuh yang mau runtuh."⁴⁷ Adapun di antara keutamaan membaca al-Qur'an dari sunnah Rasulullah SAW adalah:

a. Menjadi manusia yang terbaik:

Dari Utsman bin 'Affan rad, dari Nabi saw, beliau bersabda: "Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya." HR. Al-Bukhari."

b. Kenikmatan yang tiada bandingnya:

Dari Abdullah bin Umar RA, dari Nabi, beliau bersabda: "Tidak boleh ghibthah (menginginkan sesuatu yang dimiliki orang lain) kecuali dalam dua hal: (pertama) orang yang diberikan Allah Subhanahu Wa Ta'ala., keahlian tentang al-Qur'an, maka dia melaksanakannya (membaca dan mengamalkannya) malam dan

⁴⁶ Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam/Vol. 6, No. 2, 2017

⁴⁷ Hadits diriwayatkan oleh Tirmizi dari Ibnu Abbas (2914), ia berkata: hadits ini hasan sahih.

siang hari. Dan seorang yang diberi oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala., kekayaan harta, maka ia infakkan sepanjang hari dan malam."Muttafaqun alaih.

c. Al-Qur`an memberi syafaat di hari kiamat:

Dari Abu Umamah al-Bahili Radiyallahu 'Anhu, ia berkata, 'Saya mendengar Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam bersabda: "Bacalah al-Qur`an, sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat memberi syafaat bagi ahlinya (yaitu orang yang membacanya, mempelajari dan mengamalkannya)." HR. Muslim.

d. Pahala berlipat ganda:

Dari Ibnu Mas'ud rad, ia berkata, 'Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam bersabda: "Barangsiapa yang membaca satu huruf dari al-Qur`an maka untuknya satu kebaikan, dan satu kebaikan dilipat gandakan dengan sepuluh kali lipat. Saya tidak mengatakan 'alif laam miim' satu huruf, akan tetapi alif adalah satu huruf, laam satu huruf dan miim satu huruf." HR. At-Tirmidzi..

e. Dikumpulkan bersama para malaikat:

Dari Aisyah radhiyallahu 'anha, ia berkata, 'Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam bersabda: "Orang yang membaca Al-Qur'an dan ia mahir dalam membacanya maka ia dikumpulkan bersama para malaikat yang mulia lagi berbakti. Sedangkan orang yang membaca al-Qur`an dan ia masih terbata-bata dan merasa berat dalam membacanya, maka ia mendapat dua pahala." Muttafaqun 'alaih.⁴⁸

Inilah sebagian dari anjuran dan keutamaan membaca al-Qur`an, dan yang perlu diingat bahwa pahala membaca al-Qur`an diperoleh bagi siapa pun yang membacanya, walau tidak memahami makna dan tafsirnya. Kendati kalau bisa memahaminya pahalanya tentu lebih baik dan lebih banyak pahalanya.

⁴⁸ Keutamaan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Muhammad Iqbal Ahmad Gazali hlm. 3-5

Sebagian ulama menyebutkan beberapa hikmah keistimewaan membaca al-Qur`an yang pahalanya bisa diperoleh kendati tidak memahaminya, diantaranya adalah:

- 1) Sebagai faktor penting untuk menjaga keutuhan dan keaslian al-Qur`an dari perubahan dan campur tangan manusia, seperti yang menimpa kitab-kitab sebelumnya.
- 2) Membentuk persatuan kaum muslimin secara bahasa, memperkuat persatuan agama, dan memudahkan sarana komunikasi di antara mereka serta memperkokoh barisan mereka.
- 3) Sebagai langkah pertama bagi pembaca al-Qur`an untuk tadabbur, memahami dan mengamalkan al-Qur`an.

e. Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur'an

Dalam proses untuk menghafal Alquran para penghafal Alquran mempunyai beberapa persyaratan agar proses menghafalnya dapat berjalan dengan lancar dan mencapai keberhasilan yang maksimal yaitu antara lain:

a. Niat yang Ikhlas

Niat yang ikhlas dan sungguh-sungguh akan mengantarkan seseorang ketempat tujuan, dan akan membentengi dan menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan datang. Niat adalah hal yang paling utama dalam melakukan segala sesuatu. Niat juga sebagai pengaman dari penyimpangannya dalam suatu proses menghafal Al-Qur'an. Karena niat yang ikhlas karena Allah akan memacu tumbuhnya kesetiaan dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian tidak lagi menjadi beban yang dipaksakan, akan tetapi justru menjadi kesenangan dan kesabaran.

b. Memiliki Keteguhan dan Kesabaran

Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang menghafal Alquran. Hal ini

disebabkan karena dalam proses menghafal Alquran akan banyak sekali ditemui kendala-kendala misalnya jenuh, bising, atau gangguan batin. Hal ini sering kali dirasakan oleh para penghaf Al-Qur'an.

c. Istiqomah

Yang dimaksud dengan istiqomah adalah konsisten yakni menjaga kelancaran dalam proses menghafal Alquran, dengan kata lain seorang yang menghafal Alquran harus senantiasa menjaga kontinuitas dan efisien terhadap waktu.

d. Mampu Membaca dengan Baik

Sebelum seseorang melangkah pada penghafalan Al-Qur'an, seharusnya seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an harus meluruskan, melancarkan dan menguasai bacaan tajwid terlebih dahulu agar hafalannya bagus dan benar.

e. Menjauhkan Diri dari Maksiat dan Sifat-Sifat Tercela

Perbuatan maksiat dan tercela merupakan suatu perbuatan yang harus dihindari bukan hanya oleh seorang yang menghafal Al-Qur'an, akan tetapi untuk semua muslim. Pada umumnya mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati orang yang sedang menghafal Al-Qur'an. Di antara sifat yang harus dihindari khususnya bagi penghafal Alquran yaitu madzmumah, ujub, riya', hasad dan sebagainya. Sifat madzmumah ini sangat besar pengaruhnya terhadap orang-orang yang menghafalkan Al-Qur'an.

Perbuatan maksiat dan sifat madzmumah mempunyai pengaruh terhadap perkembangan dan kestabilan jiwa (rohani) seseorang, termasuk didalamnya seorang yang sedang menjalani

proses menghafal Alquran. Jika ketenangan jiwa seseorang terganggu maka konsekweni (istiqamah) pada diri seseorang akan terpengaruh.

f. Faktor – Faktor pendukung menghafal Al-Qur’an

Di samping beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh seorang penghafal Al-Qur’an, maka ada juga faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur’an juga merupakan hal yang dianggap penting demi tercapainya tujuan tersebut, adapun faktor-faktor pendukung itu antara lain :

a. Usia Ideal

Tingkat usia seseorang memang berpengaruh terhadap keberhasilan dalam menghafal Alquran. Usia yang kecil belum banyak terbebani problematika hidup yang memberatkan. Sehingga akan lebih cepat menciptakan konsentrasi untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.

b. Manajemen Waktu

Pengaturan waktu mempunyai fungsi yang sangat penting dalam upaya memperbarui semangat dan kemauan meniadakan kejenuhan dan kebosanan serta mengupayakan adanya kesungguhan. Adapun waktu yang dianggap sesuai dan baik untuk menghafal Alquran adalah sebagai berikut:

1) Waktu sebelum terbit fajar

Waktu sebelum terbit fajar merupakan waktu yang baik untuk menghafal ayat-ayat suci Alquran, karena disamping memberikan kesenangan juga saat yang banyak memiliki keutamaan.

2) Waktu diantara maghrib dan isya'

Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir Putri para santri dan masyarakat yang menghafal Al-Qur'an diantara waktu maghrib dan isya' biasanya digunakan untuk deres sebagai persiapan setor kepada kiainya setelah sholat subuh.⁴⁹

g. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Kemampuan adalah : kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Menurut Soelaiman kemampuan adalah sifat yang dibawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang yang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental ataupun fisik. Karyawan dalam suatu organisasi, meskipun dimotivasi dengan baik, tetapi tidak semua memiliki kemampuan untuk bekerja dengan baik. *Robert Kreitner* menyebutkan yang dimaksud dengan kemampuan adalah karakteristik stabil yang berkaitan dengan kemampuan maksimum fisik mental seseorang.⁵⁰

Dari beberapa definisi yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan, bahwasannya kemampuan adalah daya mental ataupun fisik yang dimiliki seorang individu dalam melakukan aktifitas yang setiap individu memiliki perbedaan. Dalam kamus bahasa arab kata menghafal berasal dari kata" yang berarti memelihara, menjaga, menghafal.⁵¹

Dalam menghafal Al Qur'an, seseorang juga menghadapi materi hafalan dalam bentuk verbal baik dibaca sendiri atau diperdengarkan (simakan). Dalam menghafal pelajaran umum, seseorang mengulang-ulang kembali materi hafalan sampai tertanam sungguh-sungguh dalam ingatan. Demikian pula dalam menghafal Al Qur'an, seseorang

⁴⁹ Nurul Hilal, Wawancara, Glatik Ujung Pangkah, 05 November 2015

⁵⁰ <http://infodanpengertian.blogspot.co.id/2015/04/pengertian-kemampuan-abilitymenurut.html> diakses pada 18 januari 2017 pukul 08.30

⁵¹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Ciputat : Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2007), h. 107

mengulang-ulang ayat yang dihafalkan kemudian disimpan dalam ingatan (*fase retensi*). Teknik mengingat yang banyak dilakukan orang adalah dengan mengulang informasi yang masuk.

Pengulangan informasi akan tersimpan lebih lama dan lebih mudah untuk diingat kembali. Ada beberapa perbedaan menghafal pelajaran secara umum dengan menghafal Al Qur'an. Cara menghafal pelajaran umum, setiap orang memiliki cara, motivasi dan niat yang berbeda-beda sesuai kondisi seseorang.

Cara menghafal Al Qur'an dimulai dari memperbaiki tujuan dan bersungguh-sungguh menghafal Al-Qur'an hanya karena Allah Subhanahu wa Ta'ala serta untuk mendapatkan syurga dan keridhaan-Nya. Tidak ada pahala bagi siapa saja yang membaca Al-Qur'an dan menghafalnya karena tujuan keduniaan, karena *riya'* atau *sum'ah* (ingin didengar orang), dan perbuatan seperti ini jelas menjerumuskan pelakunya kepada dosa.

h. Faktor Pemhambat Penghafal Al-Qur'an

- 1) Tidak Sabar Sabar merupakan kunci kesuksesan untuk meraih citacita, termasuk cita-cita dan keinginan untuk menghafal Al-Qur'an. Kesulitan akan dihadapi jika tidak mempunyai sifat sabar dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, seorang hafidz tidak boleh mengeluh dan paah semangat ketika mengalami kesulitan dalam proses menghafal.
- 2) Tidak sungguh-sungguh Seorang hafidz akan mengalami kesulitan dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an jika tidak bekerja keras dan sungguh-sungguh. Apabia ingin menjadi seorang hafidz, harus bekerja keras dan sungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an, layaknya orang yang siap mencapai sebuah kesuksesan.⁵²

⁵² Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an...*.hal.113-114

- 3) Tidak Menghindari dan Menjauhi Maksiat Tidak menghindari dan menjauhi perbuatan dosa akan membuat sang penghafal kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an.
- 4) Tidak Banyak Berdoa Berdoa merupakan senjata bagi umat Islam. Sebagai umat Islam, kita harus yakin bahwa tidak ada yang sia-sia dari usaha berdoa.
- 5) Tidak Beriman dan Bertaqwa Untuk menghafal Al-Qur'an harus beriman dan bertakwa kepada Allah SWT melalui media shalat, melakukan semua perintah-Nya, dan menjauhi semua larangan-Nya.⁵³
- 6)

3. Hubungan Bahasa Arab dengan Al-Qur'an

Allah Subhanahu wa Ta'ala menurunkan al-Qur'an dengan bahasa Arab, dan mengutus utusan-Nya Nabi Muhammad Saw. dengan bahasa Arab. Para ulama menerangkan al-Qur'an dan al-Hadits dengan bahasa yang sama.⁵⁴ Sebagaimana firman Allah Subhanahu wa Ta'ala,

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

“*Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Qur'an berbahasa Arab, agar kamu mengerti.*” (Yusuf [12]: 2)

كِتَابٌ فَصَّلَتْ آيَاتُهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

“*Kitab yang ayat-ayatnya dijelaskan, bacaan dalam bahasa Arab, untuk kaum yang mengetahui.*” (Fussilat [41]: 3)

Hakikat menyatakan bahwa ilmu bahasa Arab lahir dan berkembang di bawah naungan kitab suci al-Qur'an. Kedudukan istimewa yang dimiliki

⁵³ *Ibid.* hal. 116-121

⁵⁴ Aunur Rofiq bin Ghufuran, *Ringkasan Kaidah-kaidah Bahasa Arab*, (Gresik: Pustaka Al-Furqon, 2011), 3.

bahasa Arab di antara bahasa-bahasa lain di dunia karena ia berfungsi sebagai bahasa al-Qur'an dan hadits serta kitab-kitab lainnya. Dan bahasa Arab dijadikan sebagai bahasa al-Qur'an dengan jelas, tanpa adanya kebengkokan sedikitpun. Allah 'Azza wa Jalla berfirman,

بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ

“dengan bahasa Arab yang jelas.” (Asy-Syu'ara' [26]: 195)

قُرْآنًا عَرَبِيًّا غَيْرَ ذِي عَوَجٍ لَّعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ

“(Yaitu) Al-Qur'an dalam bahasa Arab, tidak ada kebengkokan (di dalamnya) agar mereka bertakwa.” (Az-Zumar [39]: 28)

Jika kami petik kembali perkataan Ash Shiddiqi (1972: 284), dalam Azhar Arsyad bahwa al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab yang *mubîn*, maka kaedah-kaedah yang diperlukan dalam memahami al-Qur'an bersendi atas kaedah-kaedah bahasa Arab, memahami asas-asasnya, merasakan uslub-uslubnya, dan mengetahui rahasia-rahasiannya, maka hal itu berlaku pula dalam menghafal al-Qur'an. Dengan demikian, ketika seorang muslim memiliki bekal ilmu bahasa Arab yang berpengaruh terhadap pemahaman ayat-ayat al-Qur'an ketika membacanya, maka hal itu menjadi salah satu penyebab kemudahan dalam menghafal al-Qur'an karena memperhatikan kosa kata beserta arti dan maknanya serta memahami *i'rab* setiap lafazhnya.

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Putri Ibnu Katsir Jember

Menjelang bulan Ramadhan 1431H (Juli 2010) beberapa pengurus IKADI yang memiliki perhatian lebih dalam hafalan Al Quran (Ust.Abu Hasanuddin, Ust. Syukri Nur Salim & Ust. Agus Rohmawan) bermufakat di rumah Ust. Khoirul Hadi, Lc dan rumah Ir.H. Endang Sulaeman untuk memperjuangkan Al Qur'an dengan mendidik generasi-generasi qurani dalam wadah pondok pesantren tahfizh quran. Saat itu beliau tidak memiliki tanah ataupun dana, baru sebatas keinginan yang sangat menggebu-gebu. Informasi tanah di berbagai tempat untuk lokasi pondok kami cari. Dari berbagai pertimbangan beliau memilih lokasi tanah seluas 8047 m² di km 7 jalan Wisata Rembangan.

Pada tanggal 15 Agustus 2010 bertepatan dengan tanggal 5 Ramadhan 1431H bersamaan dengan acara pengajian akbar rutin IKADI di lapangan PTPN XII dengan pembicara KH. Dr. Ahmad Hatta, MA diluncurkanlah niatan tersebut kepada jamaah pengajian, untuk bersama-sama membebaskan tanah dengan sistem Sertifikat Wakaf Tunai (SWT), dengan harga Rp. 80.000/m². Untuk memudahkan masyarakat yang akan berwakaf SWT dibuat berdasarkan pecahan 1m , 5m, 10m, 25m, dan 100m.

Alhamdulillah antusiasme dari jamaah IKADI secara perorangan maupun institusi sangat besar sehingga sampai dengan bulan Mei 2011 (9 bulan) tanah di rembangan telah terbebaskan. Mulai sertifikat 1m sampai 100m diserap masyarakat dan ada satu SWT istimewa seluas 1000m dari satu orang. Bahkan ada satu orang dari Jakarta yang transfer hingga 7 kali selama lebih kurang 7 bulan padahal beliau berbaring di rumah sakit karena terkena kanker stadium lanjut. Ada juga seorang Anggota Dewan pusat yang ketika

didatangi langsung memberikan dana sebesar 10.000 USD. Alhamdulillah, tiga kali kami fundraising di Jakarta, sekian proposal dan tool marketing yang dibuat tidaklah sia-sia karena waqif dari total perolehan Rp.665.000.000,- separuh lebih adalah dari jaringan IKADI di Jakarta dan sekitarnya.

Dalam perjalanan pembebasan tanah di Rembangan belum selesai, ada seorang ibu yang memiliki tanah di jalan Mangga 18 Patrang, seluas lebih kurang 2500 m² termasuk bangunan induk dan kost-kostan tersentuh dengan program pendirian pondok pesantren tahfizh Al Qur'an. Dan beliau bergabung dalam barisan untuk memuliakan alquran dengan mewakafkan rumah dan tanah tersebut. Alhamdulillah tepat tanggal 10 Muharram 1432H bertempat di Masjid Al Falah. Kemudian kita melakukan sosialisasi kepada masyarakat, tokoh, dan perangkat RT/RW tentang adanya akdun wakaf ini, sehingga masyarakat sangat mendukung keberadaan MTQ di lingkungannya. Adanya wakaf gedung dan tanah ini merupakan bentuk pertolongan dari Allah SWT yang dipercepat bagi IKADI sementara tanah atas belum terlunasi. Kondisi ini memacu kami untuk mempersiapkan sarana dan prasarana untuk segera memulai aktivitas pondok pesantren, padahal planning sebelumnya aktivitas pondok baru dimulai 2-3 tahun ke depan. Subhanallah, Allahu Akbar.

Untuk mempercepat proses dimulainya pondok kami melakukan studi banding ke berbagai pondok tahfizh Al-Qur'an yang sudah berjalan dan berhasil di berbagai tempat seperti Isy Karima Solo, Markaz Qur'an Depok, At Taqwa Bekasi, dan Darul Qur'an Serpong Tangerang. Dari hasil studi bading tersebut kami menemukan pola pengelolaan lembaga tahfizh Al Qur'an yang bisa dijadikan contoh namun karena sejak awal sebagaimana amanah jamaah IKADI, maka pondok pesantren yang kita kelola ini berdiri sendiri atau tidak menjadi cabang dari pesantren tahfizh manapun. Pengurus IKADI Jember sepakat mendirikan yayasan khusus yang menaungi pondok. Bernama Yayasan Ibnu Katsir sekaligus pondok pesantrennya dinamakan Ma'had Tahfizhul Quran (MTQ) Ibnu Katsir sebagai bentuk penghormatan kepada Ibnu Katsir, ulama tafsir yang ternama dan diterima semua kalangan,

harapannya demikian pula ma'had tahfizh ini bisa bermafaat bagi sebanyak-banyaknya ummat.

Tanggal 15 Mei 2011 bersamaan dengan pengajian akbar IKADI di lapangan PTPN XII, MTQ Ibnu Katsir dilaunching langsung oleh ketua IKADI Pusat Prof. Dr. KH. Ahmad Satori Ismail, MA. dan penerimaan calon mahasantri baru untuk angkatan pertama dimulai. Dengan adanya dua lokasi ma'had maka ditetapkan jln Mangga sebagai Kampus 1 sekaligus lokasi awal pusat kegiatan pesantren dan kampus 2 jln Wisata Rembangan KM 7 sebagai pusat kegiatan santri di lapangan, kegiatan ekstra kurikuler, wisma tamu dan kegiatan ekonomi bisnis untuk menunjang operasional ma'had. Adapun planning jangka panjang sesuai dengan rencana awal, pusat kegiatan MTQ Ibnu Katsir akan dikembangkan disini.

Dalam pengajian tersebut datang pula seorang cucu tokoh mufassir terkenal di Indonesia Buya Hamka, beliau bernama Ibu Aliah Suharman. Beliau sangat tertarik dengan program tahfidz yang di tawarkan oleh Ibnu Katsir, sehingga terkait dengan belum tersedianya peluang bagi santri perempuan untuk menghafal Al-Qur'an di Ibnu Katsir, Ibu Aliah spontan menanyakan alasan mengapa pengadaan santriwati masih belum direncanakan. Kemudian dengan alasan sederhana dari pengurus ma'had tahfidz bahwa tidak adanya tempat yang dapat dijadikan tempat menetap bagi santriwati disertai pengucapan harapan semoga rencana tersebut segera terealisasi, Bunda (begitu para santri memanggil beliau) Aliah mewakafkan gedung serbaguna beserta semua yang ada didalamnya yang kira-kira senilai 5 miliar untuk dijadikan gedung Pondok Pesantren Putri Ibnu Katsir Putri. Al hasil jadilah gedung serbaguna tersebut menjadi gedung Qur'an Aliah yang kemudian menjadi area Pondok Pesantren Putri Ibnu Katsir dengan alamat Jl. Hayam Wuruk XXI no. 12 Sempusari Kaliwates Jember dan menjadi Kampus 3 Yayasan Ibnu Katsir Jember.⁵⁵

⁵⁵ Hasil wawancara dan Observasi, 14 Mei 2018

2. Visi dan Misi PPA Ibnu Katsir

a) Visi

Menjadi Model lembaga pendidikan islam berbasis Al-Qur'an yang menghasilkan kader-kader pejuang dakwah yang hafidzah dan menguasai ilmu syar'i.

b) Misi

1. Mencetak penghafal qur'an dan kader da'i profesional
2. Mengembangkan pusat kegiatan dan kajian ilmu-ilmu Al-Qur'an
3. Menjadi wadah pendidikan alternative dan kompetitif bagi umat
4. Menjadi sarana investasi SDM yang memiliki skill manager dan leadership yang siap menjawab kebutuhan umat dan perkembangan zaman.

3. Letak Geografis PPA Ibnu Katsir Putri

Gedung Pondok Pesantren Ibnu Katsir Putri di Jl. Hayam Wuruk Gang XXI No. 12 Desa Sempusari Kecamatan Kaliwates dengan batas-batas geografis sebagai berikut:

- a) Sebelah Barat berbatasan dengan sungai dan rumah penduduk
- b) Sebelah Timur berbatasan dengan sawah penduduk
- c) Sebelah Selatan berbatasan dengan tanah kosong milik Argopuro
- d) Sebelah Utara berbatasan dengan sawah penduduk.

Dari data diatas dapat diketahui bahwa PPA Ibnu Katsir Putri berada di antara sawah, tanah kosong dan rumah penduduk, meskipun begitu lokasi tersebut mudah di jangkau karena lokasi gedung tidak terlalu dengan jalan raya Hayam Wuruk Jember. Jarak jalan raya dengan PPA Ibnu Katsir Putri kurang lebih 500 m².

4. Kurikulum *Dirasah Islamiyah*

- a) 4 Program Integral Kurikulum Ponpes Al Qur'an Ibnu Katsir

NO	KURIKULUM	TARGET	WAKTU
1	Kurikulum Tahfizh Al Qur'an*	Hafal 30 juz	3 tahun lancar
2	Dirasah Islamiyah	Penguasaan ulumuddin	8 semester
3	Pendidkan Strata 1	Sarjana Strata 1	8 semester
4	Pengembangan Diri	Skill & leadership	4 semester

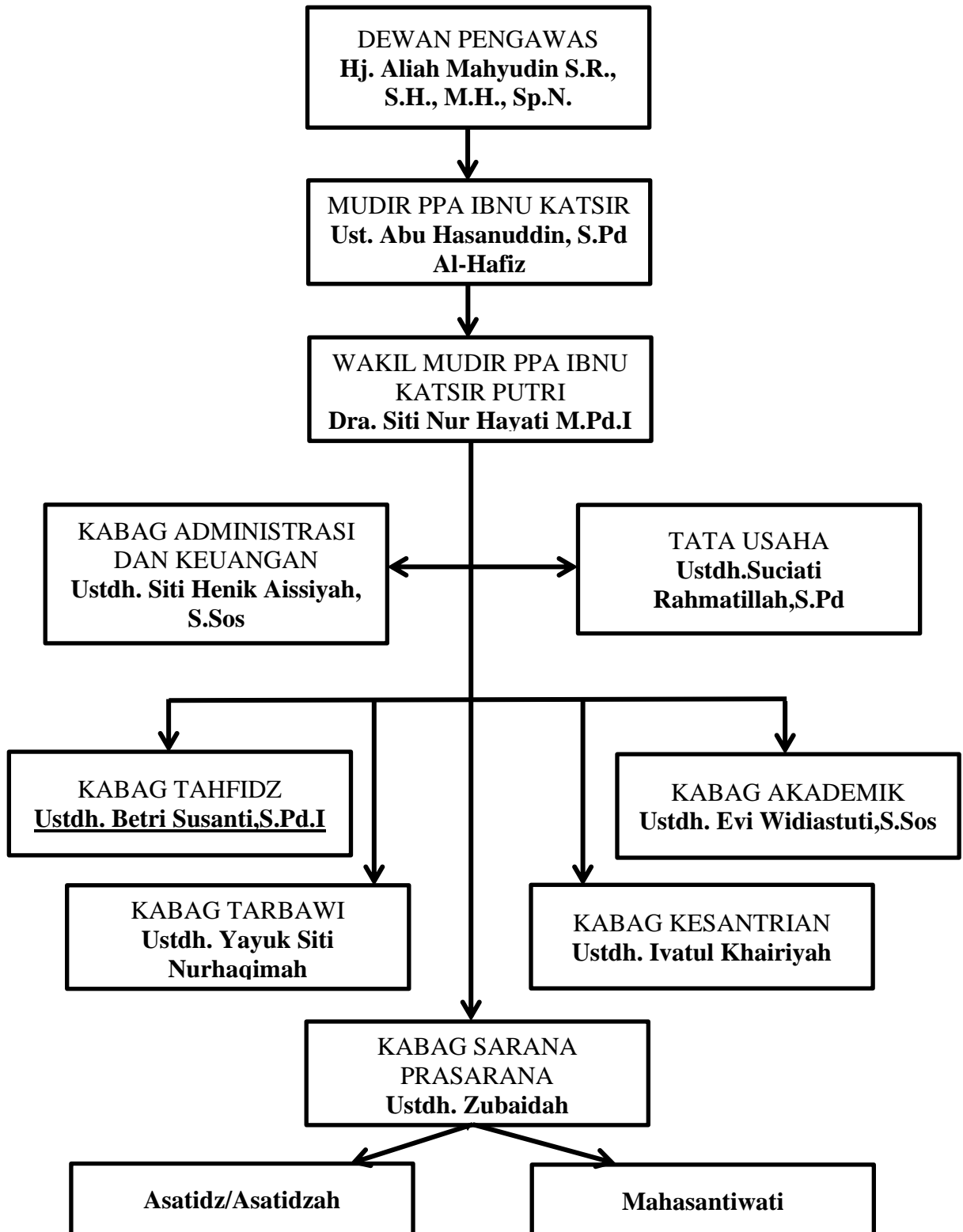
**)Dievaluasi setiap 6 bulan,bila tidak mencapai target bisa dinyatakan dikualifikasi atau dikenai sanksi Pencabutan Beasiswa.*

- b) Kurikulum *Dirasah Islamiyyah*

Tafsir	Aqidah	Qowa'id Fiqih	Siroh Nabawiyah	Bahasa Arab Dasar
Ulumul Qur'an	Akhlaq	Faro'id	Tarikh Islamiyyah	Balaghoh
Hadits Nabawi	Fiqih	Tsaqofah Islamiyyah	Metode Pembelajaran	Tarbiyah Islamiyyah
Ulumul Hadits	Ushul Fiqih	Fiqih Da'wah	Nahwu Shorof	Ilmu Nafs

5. Struktur Kepengurusan PPA Ibnu Katsir Putri

Bagan 3.1



B. Penyajian Data

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data tentang pengaruh penguasaan bahasa arab terhadap kecepatan menghafal mahasiswa, peneliti mengadakan observasi ke pondok pesantren tempat responden tinggal dan meminta data nilai *Kuliah Dirasah*, berupa nilai mata kuliah Nahwu, mata kuliah shorof, mata kuliah Bahasa Arab, dan nilai kegiatan kookulikuler *Muhadlarah*. Berdasarkan data yang penulis terima bahwa jumlah mahasiswa yang mengikuti *Kuliah Dirasah*, maupun kegiatan kookulikuler *Muhadlarah* di PPA Ibnu Katsir Putri Jember pada tahun 2017/2018 berjumlah 87 mahasiswa. Dari sejumlah 87 responden populasi, penulis mengambil 15% dari responden populasi untuk dijadikan sebagai responden sampel. Jumlah responden sampel adalah 13 santri semester IV tahun akademik 2017/2018 PPA Ibnu Katsir Putri.

Setelah ditentukan jumlah sampel, maka langkah selanjutnya adalah penyajian nama-nama responden dalam penelitian yang tercantum dalam table berikut ini:

Tabel 3.1

Daftar Nama Responden santri PPA Ibnu Katsir Putri

No	NAMA	NIM (Nomor Induk Mahasantri)	Semester
1	2	3	4
1	Fira Rizkita	1.16.2.050	IV
2	Hasna Abidah	1.16.2.051	IV
3	Imro'atul Bararah	1.16.2.052	IV
4	Kamila Fitriatul H	1.16.2.053	IV
5	Khairun Nisa	1.16.2.054	IV
6	Khairunnas	1.16.2.055	IV
7	Laili Zahiroh	1.16.2.056	IV
8	Miftahul Karimah	1.16.2.057	IV
9	Nafisah	1.16.2.058	IV
10	Rizkyani Fitriyanti K	1.16.2.059	IV
11	Rohimatun Nisa	1.16.2.060	IV

12	Sirrotul Azizah	1.16.2.061	IV
13	Sofiyah A 'Afifah	1.16.2.062	IV

(Sumber data: Hasil Observasi dan Wawancara, 13 Mei 2018)

1) Penyajian Data I

Dalam suatu penelitian, peneliti memerlukan data untuk menguji hipotesa. Data tersebut yang merupakan fakta yang digunakan untuk menguji hipotesa perlu dikumpulkan.⁵⁶ Bergantung dari masalah yang dipilih serta metode penelitian yang digunakan, teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah wawancara sebagai sarana meminta data yang diperlukan oleh penulis.

Berikut adalah data-data yang nilai-nilai *Kuliah Dirasah* dan nilai kegiatan kookulikuler *Muhadlarah* PPA Ibnu Katsir Putri:

a) Nilai Mata kuliah Bahasa Arab

Tabel 3.2
Nilai Mentah Dirosah Bahasa Arab Semester 4 / Th. 2018
PPA Ibnu Katsir Putri

No	Nama	UTS	UAS	HASIL				
		B ARAB		AKHIR				
		Ang	Ang	Total	Hasil	SKS	N	K.N
1	FIRA RIZKITA	80	80	160	80	2	3.25	6.5
2	HASNA ABIDAH	85	60	145	72.5	2	3	6
3	IMRO'ATUL BARARAH	70	65	135	67.5	2	2.75	5.5
4	KAMILA FITRIATUL H	90	95	185	92.5	2	4	8
5	KHAIRUN NISA	0	80	80	40	2	1.75	3.5
6	KHAIRUNNAS	70	60	130	65	2	2.5	5
7	LAILI ZAHIROH	80	85	165	82.5	2	3.5	7
8	MIFTAHUL KARIMAH	65	55	120	60	2	2.25	4.5
9	NAFISAH	75	80	155	77.5	2	3.25	6.5
10	RIZKYANI FITRIYANTI K	70	70	140	70	2	2.75	5.5
11	ROHIMATUN NISA	70	65	135	67.5	2	2.75	5.5

⁵⁶ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Ghalia Indonesia), hal.48

12	SIRROTUL AZIZAH	75	70	145	72.5	2	3	6
13	SOFIYAH A 'AFIFAH	80	90	170	85	2	3.5	7

(Sumber data: Hasil Observasi dan Wawancara, 13 Mei 2018)

b) Nilai Mata kuliah *Nahwu*

Tabel 3.3
Nilai Mentah Dirosah Nahwu Semester 4 / Th. 2018
PPA Ibnu Katsir Putri

No	Nama	UTS	UAS	HASIL				
		NAHWU		AKHIR				
		Ang	Ang	Total	Hasil	SKS	N	K.N
1	FIRA RIZKITA	55	80	135	67.5	2	2.75	5.5
2	HASNA ABIDAH	90	80	170	85	2	3.5	7
3	IMRO'ATUL BARARAH	35	75	110	55	2	2	4
4	KAMILA FITRIATUL H	85	95	180	90	2	3.75	7.5
5	KHAIRUN NISA	80	90	170	85	2	3.5	7
6	KHAIRUNNAS	30	70	100	50	2	1.75	3.5
7	LAILI ZAHIROH	80	95	175	87.5	2	3.75	7.5
8	MIFTAHUL KARIMAH	20	60	80	40	2	1.75	3.5
9	NAFISAH	60	80	140	70	2	2.75	5.5
10	RIZKYANI FITRIYANTI K	50	80	130	65	2	2.5	5
11	ROHIMATUN NISA	90	75	165	82.5	2	3.5	7
12	SIRROTUL AZIZAH	70	90	160	80	2	3.25	6.5
13	SOFIYAH A 'AFIFAH	75	0	75	37.5	2	1.75	3.5

(Sumber data: Hasil Observasi dan Wawancara, 13 Mei 2018)

c) Nilai Mata kuliah *Shorof*

Tabel 3.4
Nilai Mentah Dirosah Shorof Semester 4 / Th. 2018
PPA Ibnu Katsir Putri

No.	Nama	UTS	UAS	HASIL				
		SHOROF		AKHIR				
		Ang	Ang	Total	Hasil	SKS	N	K.N
1	FIRA RIZKITA	55	80	135	67.5	2	2.75	5.5
2	HASNA ABIDAH	90	80	170	85	2	3.5	7
3	IMRO'ATUL BARARAH	35	75	110	55	2	2	4
4	KAMILA FITRIATUL H	85	95	180	90	2	3.75	7.5
5	KHAIRUN NISA	80	90	170	85	2	3.5	7
6	KHAIRUNNAS	30	70	100	50	2	1.75	3.5

7	LAILI ZAHIROH	80	70	150	75	2	3.75	7.5
8	MIFTAHUL KARIMAH	20	70	90	45	2	1.75	3.5
9	NAFISAH	60	70	130	65	2	2.75	5.5
10	RIZKYANI FITRIYANTI K	50	70	120	60	2	2.5	5
11	ROHIMATUN NISA	90	70	160	80	2	3.5	7
12	SIRROTUL AZIZAH	70	70	140	70	2	3.25	6.5
13	SOFIYAH A 'AFIFAH	75	70	145	72.5	2	1.75	3.5

(Sumber data: Hasil Observasi dan Wawancara, 13 Mei 2018)

d) Nilai Kegiatan Kookulikuler *Muhadlarah*

Tabel 3.5
Nilai Mentah Kookulikuler *Muhadlarah* Tafsir Semester 4 / Th. 2018
PPA Ibnu Katsir Putri

No	Nama	Nilai
1	FIRA RIZKITA	87
2	HASNA ABIDAH	72
3	IMRO'ATUL BARARAH	60
4	KAMILA FITRIATUL H	85
5	KHAIRUN NISA	72
6	KHAIRUNNAS	70
7	LAILI ZAHIROH	67
8	MIFTAHUL KARIMAH	70
9	NAFISAH	65
10	RIZKYANI FITRIYANTI K	85
11	ROHIMATUN NISA	60
12	SIRROTUL AZIZAH	72
13	SOFIYAH A 'AFIFAH	85

(Sumber data: Hasil Observasi dan Wawancara, 13 Mei 2018)

Setelah data mentah terkumpul, peneliti melakukan pengolahan data mentah untuk mengadakan analisa data. Pengolahan data ini berfungsi untuk mempermudah penghitungan dalam proses analisa, sehingga data akhir yang diperoleh menjadi data yang valid dan mudah dipahami.⁵⁷

⁵⁷ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Ghalia Indonesia), hal.48

Dari hasil pengolahan data mentah mengenai penguasaan bahasa Arab, dapat dihasilkan data nilai rata-rata (dengan proses pembulatan nilai) sebagai berikut:

Tabel 3.6
Nilai Rata-rata Penguasaan Bahasa Arab (\bar{x})

No	Nama	Kategori Nilai Penguasaan Bahasa Arab				Nilai TOTAL ($\sum x$)	Nilai Rata-rata (\bar{x})
		Nilai Rata-rata B. Arab	Nilai Rata-rata Nahwu	Nilai Rata-rata Shara f	Nilai Rata-rata <i>Muhad larah</i>		
1	Fira Rizkita	80	67.5	67.5	87	302	75
2	Hasna Abidah	72.5	85	85	72	314.5	79
3	Imro'atul Bararah	67.5	55	55	60	237.5	59
4	Kamila Fitriatul H	92.5	90	90	85	357.5	89
5	Khairun Nisa	40	85	85	72	282	70
6	Khairunnas	65	50	50	70	235	59
7	Laili Zahiroh	82.5	87.5	75	67	312	78
8	Miftahul Karimah	60	40	45	70	215	54
9	Nafisah	77.5	70	65	65	277.5	69
10	Rizkyani Fitriyanti K	70	65	60	85	280	70
11	Rohimatun Nisa	67.5	82.5	80	60	290	72
12	Sirrotul Azizah	72.5	80	70	72	294.5	74
13	Sofiyah A 'Afifah	85	37.5	72.5	85	280	70

(Sumber data: Hasil Pengolahan Data I)

Setelah menghitung nilai rata-rata, penulis menggunakan satuan prosentase sebagai satuan yang sama dengan variabel *dependent*. Perhitungan prosentase ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P_1 = \frac{F}{N} \cdot 100 \%$$

Keterangan :

P : Prosentase capaian hafalan santri (satuan %)

F : Frekuensi (\bar{x}) = nilai rata- rata akhir

N : Nilai maximal yang dapat diperoleh = 100

Berdasarkan perhitungan dari rumus tersebut, didapatkan hasil prosentase penguasaan bahasa Arab Mahasantri PPA Ibnu Katsir Putri semester IV dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.4
Persentase Nilai Penguasaan Bahasa Arab Semester 4 / Th. 2018
PPA Ibnu Katsir Putri

No	Nama	Nilai TOTAL (Σx)	Nilai Rata-rata (\bar{x})	Prosentase (%)
1	Fira Rizkita	302	75.5	75
2	Hasna Abidah	314.5	78.625	79
3	Imro'atul Bararah	237.5	59.375	59
4	Kamila Fitriatul H	357.5	89.375	89
5	Khairun Nisa	282	70.5	70
6	Khairunnas	235	58.75	59
7	Laili Zahiroh	312	78	78
8	Miftahul Karimah	215	53.75	54
9	Nafisah	277.5	69.375	69
10	Rizkyani Fitriyanti K	280	70	70
11	Rohimatun Nisa	290	72.5	72
12	Sirrotul Azizah	294.5	73.625	74
13	Sofiyah A 'Afifah	280	70	70

(Sumber data: Hasil Pengolahan Data)

2) Penyajian Data II

Setelah penyajian data mengenai penguasaan bahasa Arab, berikut adalah penyajian data mengenai capaian hafalan Al-Qur'an responden yang digunakan sebagai tolak ukur penilaian kecepatan menghafal santri. Pencapaian target hafalan Al-Qur'an ini diambil dari pencapaian target *Ziyadah* bulan Mei tahun 2018 PPA Ibnu Katsir Putri.

Sehubungan dengan ketentuan target dari Pondok Pesantren, bahwa capaian target Mahasantri semester IV PPA Ibnu Katsir Putri bulan Mei 2018 adalah 22 juz. Maka penulis menggunakan target tersebut, sebagai acuan penentuan prosentase capaian hafalan responden. Sehingga rumus perhitungan prosentase capaian hafalan santri dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$P_i = \frac{F}{N} \cdot 100 \%$$

Keterangan :

P : Prosentase capaian hafalan santri (satuan %)

N : Jumlah Keseluruhan = 22 (satuan juz)

F : Frekuensi (y) = capaian hafalan santri bulan Mei 2018 (satuan juz).

Dari perhitungan yang menggunakan rumus tersebut, dihasilkan prosentase capaian hafalan santri sebagai berikut:

Tabel 3.5
Capaian Ziyadah Responden,
PPA Ibnu Katsir Putri Semester 4 / Th. 2018

No	NAMA	Capaian Hafalan (bulan Mei 2018) / “y” (Juz)	Prosentase (%)
1	Fira Rizkita	15	68
2	Hasna Abidah	16	73
3	Imro'atul Bararah	10	45
4	Kamila Fitriatul H	30	136
5	Khairun Nisa	24	109
6	Khairunnas	14	64
7	Laili Zahiroh	25	114
8	Miftahul Karimah	12	54
9	Nafisah	22	100
10	Rizkyani Fitriyanti K	17	77
11	Rohimatun Nisa	15	68
12	Sirrotul Azizah	16	73
13	Sofiyah A 'Afifah	23	104

(Sumber data: Hasil Observasi dan Wawancara, 13 Mei 2018 dan Pengolahan Data)

BAB IV

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Frekuensi Data

a) Penguasaan Bahasa Arab pada Santri PPA Ibnu Katsir Putri Jember

Data Penguasaan Bahasa Arab pada Santri semester IV PPA Ibnu Katsir Putri Jember Tahun Akademik 2017/2018 diperoleh dengan melakukan proses wawancara dan observasi.

Berdasarkan perolehan data yang terkumpul dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tertinggi 89.375, nilai rata-rata terendah 53.75. Distribusi data Penguasaan Bahasa Arab pada pada santri PPA Ibnu Katsir Putri Tahun Akademik 2017/2018 dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Penguasaan Bahasa Arab

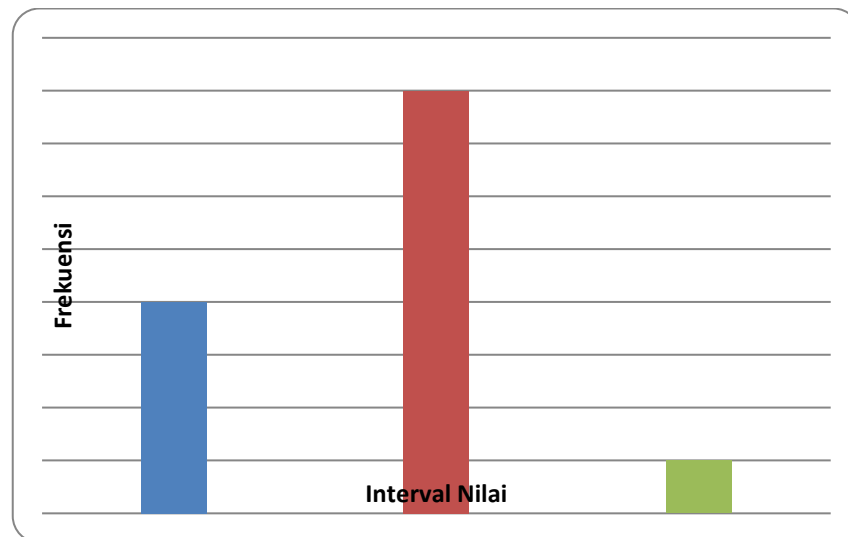
NO	Interval	F	%	Kategori	Persentase
1	91 – 100	0	0	Tinggi	30.76%
2	86 – 90	1	7.7		
3	81 – 85	0	0		
4	76 – 80	3	23.08		
5	71 – 75	2	15.38	Sedang	61.54%
6	66 – 70	4	30.77		
7	61 – 65	0	0		
8	56 – 60	2	15.38		
9	51 – 55	1	7.69	Rendah	7.70%
10	0 – 50	0	0		
	Jumlah	13	100		100%

(Sumber data: Hasil Pengolahan Data II)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa penguasaan bahasa Arab pada Mahasantri Angkatan ke-tiga PPA Ibnu Katsir Putri Jember Tahun

Akademik 2017/2018 pada interval 76 - 100 sebanyak 4 Mahasantri atau 30,76 % dalam kategori Tinggi , interval 55 - 75 sebanyak 8 Mahasantri atau 61.54 % dalam kategori Sedang, dan interval 0 – 55 sebanyak 1 Mahasantri atau 7.70 % dalam kategori Rendah. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat penguasaan bahasa Arab santri PPA Ibnu Katsir Putri Jember tahun akademik 2017/2018 berada dalam kategori Sedang.

Data Frekuensi Penguasaan Bahasa pada responden dapat digambarkan pada diagram batang di bawah ini:



Gambar 4.1

Diagram Batang Frekuensi Penguasaan Bahasa Arab

b) Kecepatan Menghafal Al-Qur'an Santri PPA Ibnu Katsir Putri Jember

Data kecepatan menghafal Al-Qur'an pada santri semester IV PPA Ibnu Katsir Putri Tahun Akademik 2017/2018 diperoleh dari pengamatan capaian *Ziyadah* bulan Mei 2018 kepada 13 responden.

Berdasarkan hasil wawancara, target capaian *Ziyadah* santri semester IV PPA Ibnu Katsir Putri adalah 22 juz Al-Qur'an dalam waktu 2 tahun. Berdasarkan hal tersebut, penulis memutuskan 22 juz menjadi acuan tingkat presentase capaian hafalan yang memenuhi, sehingga

persentase 22 juz adalah 100 % dan bagi yang capaian hafalan diatas capaian hafalan target (22 juz), maka persentase kecepatan hafalan diatas 100%.

Dari data yang terkumpul dapat diketahui bahwa kecepatan hafalan tertinggi adalah 30 juz selama 2 tahun, maka persentase kecepatan hafalan diatas 100%, yaitu: 136%. Mahasantri yang kecepatan hafalan di atas target sejumlah tiga mahasantri. Dan mahasantri yang mendapat persentase 100% sejumlah satu mahasantri dengan kecepatan hafalan 22 juz selama 2 tahun. Kemudian kecepatan hafalan terendah adalah 10 juz dalam 2 tahun, persentase kecepatan 45%. Berikut kategori Distribusi data kecepatan menghafal Al-Qur'an santri PPA Ibnu Katsir Putri Jember tahun Akademik 2017/2018:

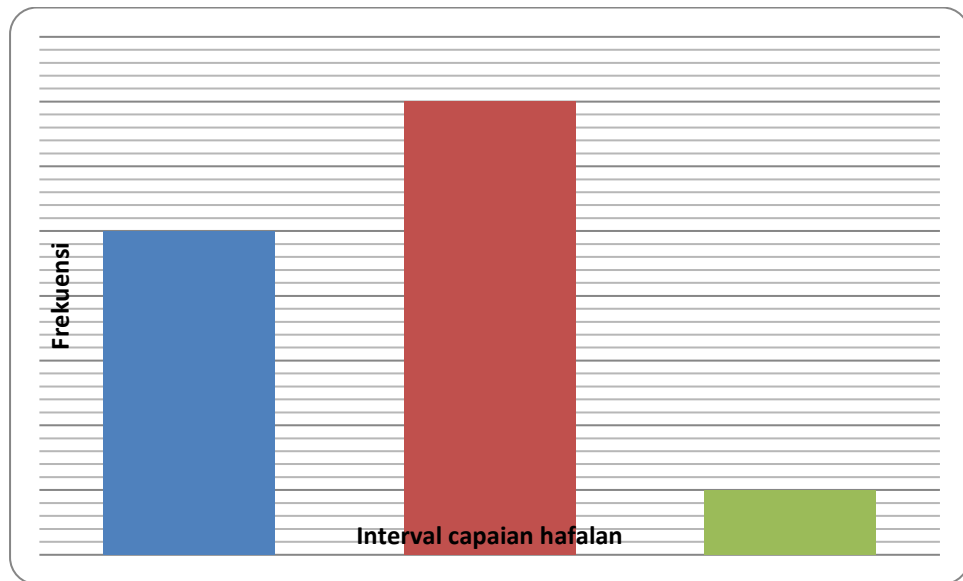
Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Kecepatan Menghafal Mahasantri

NO	Interval	F	%	Kategori	Persentase
1	22 – 30	5	38	Tinggi	38%
2	16 – 21	3	23	Sedang	54%
3	11 – 15	4	31		
4	6 - 10	1	8	Rendah	8%
5	1 - 5	0	0		
	Jumlah	13	100		100%

(Sumber data: Hasil Pengolahan Data II)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa kecepatan menghafal santri Ibnu Katsir Putri Jember pada interval 22 – 30 juz selama 2 tahun sebanyak 5 mahasantri atau 38% dalam kategori Tinggi, interval 11 – 22 sebanyak 7 mahaantri atau 54% dalam kategori Sedang, dan interval 1 – 10 sebanyak 1 mahasantri atau 8% dalam kategori Rendah. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa kecepatan menghafal Al-Qur'an mahasantri angkatan ketiga PPA Ibnu Katsir Putri Jember tahun akademik 2017/2018 berada dalam kategori sedang.

Data frekuensi kecepatan menghafal Al-Qur'an mahasantri dapat digambarkan pada diagram batang di bawah ini:



Gambar 4.2

Diagram Batang Frekuensi Kecepatan Menghafal Al-Qur'an

B. Analisa Data Hasil Penelitian

1. Analisa Unit

a. Penguasaan Bahasa Arab

Dari analisa unit data dari penguasaan bahasa Arab mahasiswa angkatan ketiga PPA Ibnu Katsir Putri Jember diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil Analisa Unit Penguasaan Bahasa Arab

Mean	71
Median	70

Dilihat dari hasil tersebut, dapat dijelaskan bahwa rata-rata nilai penguasaan bahasa Arab yang diperoleh adalah 71, dan nilai tengah atau Median 70 menunjukkan bahwa tingkat penguasaan bahasa Arab tergolong sedang.

b. Kecepatan Menghafal Al-Qur'an

Dari analisa unit data dari penguasaan bahasa Arab santri semester IV PPA Ibnu Katsir Putri Jember diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Analisa Unit Kecepatan Menghafal Al-Qur'an

Mean	18 juz
Median	16 juz

Dilihat dari hasil tersebut, dapat dijelaskan bahwa rata-rata jumlah juz yang dicapai adalah 18 juz, dan nilai tengah atau Median 16 juz, hasil ini menunjukkan bahwa tingkat kecepatan menghafal Al-Qur'an tergolong sedang.

C. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji Hipotesis digunakan teknik kolerasi *Product Moment*. *Product Moment* adalah teknik kolerasi tunggal yang digunakan untuk mencari koefisien kolerasi antara data interval dan data interval lainnya.⁵⁸

Dari uji hipotesis yang telah dilakukan diperoleh hasil:

Tabel 4.5
Hasil Analisa Uji Hipotesis

ΣX	918
ΣY	1085
ΣX^2	65870
ΣY^2	99061
$(\Sigma X)^2$	842724
$(\Sigma Y)^2$	1177225
ΣXY	78708
N	13
N. ΣXY	1023204

⁵⁸ BurhanBungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana,2010), hal. 205

$\Sigma X. \Sigma Y$	996030
$\{N.\Sigma X^2-(\Sigma X)^2\}$	13586
$\{N.\Sigma Y^2-(\Sigma Y)^2\}$	110568
BARIS ATAS	27174
AKAR BARIS BAWAH	1502176848
BARIS BAWAH	38758
R HITUNG	0.701
R TABEL	0.553

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka harga r_{xy} dapat dihitung seperti berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1023204 - 996030}{\sqrt{13586.110568}}$$

$$r_{xy} = \frac{27174}{\sqrt{1502176848}}$$

$$r_{xy} = \frac{27174}{38758}$$

$$r_{xy} = 0.701$$

Setelah harga r_{xy} diketahui, maka untuk mengetahui harga r_{xy} signifikan atau tidak, harga r_{xy} harus dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} . Berdasarkan analisa data yang diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,701 kemudian nilai tersebut dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} pada harga $N=13$ dan signifikansi 5%, karena nilai $r_{hitung}(0,701) > r_{tabel}(0,553)$ maka hipotesis positif diterima yaitu, terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat penguasaan bahasa Arab dengan kecepatan menghafal santri PPA Ibnu Katsir Putri Jember tahun akademik 2017-

2018. Dilihat dari nilai $r_{xy} = 0,701$, maka dapat diketahui bahwa nilai derajat kolerasinya tergolong kuat dan tinggi.⁵⁹

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara penguasaan bahasa Arab dengan kecepatan menghafal pada santri PPA Ibnu Katsir Putri Jember tahun akademik 2017/2018.

Penguasaan bahasa Arab santri semester IV PPA Ibnu Katsir Putri Jember tahun akademik 2017/2018 paling banyak tergolong dalam kategori sedang sebanyak 8 Mahasantri. Disamping itu, masih ada mahasantri yang tergolong rendah dalam hal penguasaan bahasa Arab walaupun hanya 1 mahasantri saja. Selain itu mahasantri yang tergolong tinggi dalam menguasai bahasa Arab sejumlah 4 mahasantri.

Kecepatan menghafal Al-Qur'an santri semester IV PPA Ibnu Katsir Putri Jember tahun akademik 2017/2018 paling banyak tergolong dalam kategori sedang dengan 7 dari 13 mahasantri, dimana masih ada siswa yang kemampuan menghafal Al-Qur'an masih tergolong dalam kategori rendah yaitu sebanyak 1 mahasantri dan juga ada siswa yang kecepatan menghafal Al-Qur'an-nya tergolong tinggi yaitu sebanyak 5 dari 13 mahasantri.

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara penguasaan bahasa Arab dengan kecepatan menghafal Al-Qur'an santri PPA Ibnu Katsir Putri Jember. Sehingga untuk hipotesis dalam penelitian ini ada hubungan positif antara penguasaan bahasa Arab dengan kecepatan menghafal Al-Qur'an santri PPA Ibnu Katsir Putri Jember tahun akademik 2017/2018 dapat diterima.

Penguasaan bermula dari sebuah proses pembelajaran, semakin lama individu belajar semakin banyak pula ilmu atau penguasaan yang didapatkan.

⁵⁹ Sesuai dengan nilai interpretasi "r" *Product Moment* pada tabel 1.1, lihat hal. 17

Begitu pula dalam hal penguasaan bahasa Arab, semakin variabel yang dikuasai semakin tinggi nilai penguasaan yang didapatkan. Dilihat dari hal tersebut, tingkat penguasaan bahasa Arab juga dipengaruhi oleh sistem pembelajaran yang telah ditempuh, seperti *Long learning* (pembelajaran jangka panjang), artinya proses pembelajaran yang ditempuh dalam waktu yang relatif lama. Sehingga bagi santri yang telah menempuh pembelajaran bahasa Arab sejak usia dini, atau setingkat sekolah menengah pertama misalnya, maka tingkat penguasaan bahasa Arab akan lebih tinggi dibandingkan dengan seseorang yang baru belajar bahasa Arab.

Mahasantri yang mempunyai kecakapan dalam hal menguasai bahasa Arab maka mereka akan mudah memahami ayat Al-Qur'an, sehingga proses *ziyadah* akan mudah dilakukan. Ketika proses *ziyadah* setiap harinya terasa mudah dan senantiasa istiqomah, maka capaian hafalan Al-Qur'an akan semakin banyak dan ditempuh dalam proses yang cepat. Selain itu, mereka juga akan mudah mengulang (*Muraja'ah*) hafalan Al-Qur'annya, sehingga apabila suatu ketika mereka fokus pada satu target (*ziyadah* atau *muraja'ah*) maka targetnya akan selesai dengan cepat dan mudah.

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa ada hubungan positif antara penguasaan bahasa Arab terhadap kecepatan menghafal Al-Qur'an santri PPA Ibnu Katsir Putri Jember tahun akademik 2017/2018. Yang artinya semakin tinggi penguasaan bahasa Arab santri semakin tinggi pula kecepatan menghafal Al-Qur'an santri dan sebaliknya, semakin rendah penguasaan bahasa Arab santri maka semakin rendah pula kecepatan menghafal Al-Qur'an santri PPA Ibnu Katsir Putri Jember tahun akademik 2017/2018.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat penguasaan bahasa Arab mahasiswa semester IV PPA Ibnu Katsir Putri Jember tahun akademik 2017/2018 nilai rata-rata 71, nilai dan median 70, Berdasarkan analisa ini maka nilai rata-rata berada pada interval 56 - 75 yang menunjukkan kategori sedang. Kesimpulan ini merupakan kesimpulan akhir dari **analisa unit** yang diperlakukan kepada data nilai penguasaan bahasa Arab dan merupakan kesimpulan yang menjawab rumusan masalah pertama.
2. Tingkat kecepatan menghafal Al-Qur'an mahasiswa semester IV PPA Ibnu Katsir Putri Jember tahun akademik 2017/2018 capaian rata-rata 18 juz selama 2 tahun, dan nilai median. Berdasarkan analisa ini maka nilai rata-rata berada pada interval 11 - 21 yang menunjukkan kategori sedang. Kesimpulan ini merupakan kesimpulan akhir dari **analisa unit** yang diperlakukan kepada data nilai kecepatan menghafal Al-Qur'an dan merupakan kesimpulan yang menjawab rumusan masalah kedua.
3. Terdapat hubungan positif antara penguasaan bahasa Arab terhadap kecepatan menghafal Al-Qur'an santri PPA Ibnu Katsir Putri Jember tahun akademik 2017/2018 artinya bahwa hipotesis positif (H_a) dalam penelitian ini dapat diterima. Kesimpulan ini ditarik berdasarkan dari hasil perhitungan dalam tahap **analisa kolerasi** dengan nilai 0,701 yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang bernilai kuat (tinggi) dan adanya hubungan yang bernilai positif.⁶⁰ (bukan ditarik dari

⁶⁰ Lihat halaman 17, BAB I, H. Metode penelitian pada tabel 1.1

kesimpulan 1 dan 2). Kesimpulan ini menjawab rumusan masalah ketiga.

Ketiga kesimpulan diatas saling berdiri sendiri dan tidak saling mempengaruhi karena ketiga kesimpulan diatas berdasarkan pada perhitungan dalam analisa yang berbeda dan menjawab dari rumusan masalah. Sehingga hasil perhitungan tidak dapat dirubah karena jika terdapat perubahan pada hasil akhir, maka hal tersebut dapat mengubah data nilai yang asli dan hasil perhitungan menjadi tidak akurat.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat diberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Adapun saran-saran tersebut adalah:

1. Kepada Yayasan

Diharapkan, pengasuh PPA Ibnu Katsir Putri terus menerus memberikan bimbingan, arahan dan masukan khususnya bagi mahasantri terkait pentingnya menguasai bahasa Arab terhadap proses menghafal Al-Qur'an dengan meningkatkan kedisiplinan dalam kegiatan *Kuliah Dirasah Islamiyah* dan kegiatan *Muhadlarah* bahasa Arab. Sehingga tingkat penguasaan bahasa Arab yang dalam kategori sedang dapat naik menjadi tinggi.

2. Saran pengurus dan pengajar

“Sebaik-baik kalian adalah yang menghafal Al-Qur'an dan mengamalkannya.”

Asatidz (Guru) adalah seorang pendidik sekaligus menjadi orang tua kedua bagi peserta didik, maka dari itu guru harus memberikan tauladan yang baik terhadap anak didik, salah satunya adalah penerapan kedisiplinan dalam melaksanakan jadwal *tahfidz*. Jika

seorang guru memiliki kedisiplinan yang baik maka anak didik juga akan menjadi peserta didik yang mempunyai kedisiplinan dalam mengatur jadwal harian yang baik, termasuk jadwal untuk *tahfidz*.

3. Saran untuk mahasantri

Menguasai kaidah dan tata bahasa Arab merupakan hal yang penting dalam mempelajari ilmu agama, termasuk juga menghafal Al-Qur'an. Maka dari itu sebagai seorang santri perlu meningkatkan kadar penguasaan bahasa Arab dalam melaksanakan berbagai aktivitas pondok terutama dalam aktivitas menghafal Al-Qur'an.

Saran selanjutnya, mengikuti kegiatan pondok terutama kegiatan *Dirasah dan Muhadlarah* dengan niat yang ikhlas, semangat yang lebih tinggi lagi, dan pahami betul materinya, sehingga menguasai betul kaidah maupun ketataan bahasa Arab. Ketika menguasai betul bahasa Arab, maka hafalan Al-Qur'an akan semakin mudah dan cepat karena bahasa Al-Qur'an adalah bahasa Arab dan bahasa Arab adalah bahasa para ahli surga sebagaimana *huffaz* (para penghafal Al-Qur'an) yang dijanjikan menjadi keluarga Allah di surga-Nya kelak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Tricahyo, *Pengantar Linguistik Arab*, (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2011)
- Aunur Rofiq bin Ghufuran, *Ringkasan Kaidah-kaidah Bahasa Arab*, (Gresik: Pustaka Al-Furqon, 2011)
- Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)
- Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuti, *Terjemah Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul Jilid 2*, terj. Bahrin Abu bakar, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003)
- Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, terj. Dinta, (Surakarta: Insan Kamil, 2010)
- Yusuf Qardhawi. *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani. Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Kuntowijoyo, 1994. *Paradigma Islam*. Bandung: Mizan.
- Fathurrohman, M. Mas'udi. *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an Dalam Satu Tahun*. Yogyakarta : Elmatara, 2012.
- Qardhawi, Yusuf. *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*. pent: Abdul Hayyie Al-Kattani. Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cet.19. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 1998. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Syofian Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.

Nazir. 1983. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.

Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.

Eko Putrowidoyoko. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: PustakaPelajar.Widodo). Jakarta : Pustaka Utama.

SKRIPSI

Siti Khomsatun. 2007. *Pengaruh Penguasaan Mufrodat Terhadap Hafalan Al-Qur'an Santri Putri PP Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*. Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga Yogyakarta.

Noza Aflisia. *Urgensi Bahasa Arab Bagi Hafizh Al-Qur'an*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup.

Muhammad Irham. 2002. *Pengaruh Menghafal Al-Qur'an terhadap Akhlak Anak di Masyarakat (Studi Kasus di Masyarakat Desa Proto Pekalongan)*.

Nur Aini Umi Mardiyati. 2017. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VIII Di Mts N 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016*.

